

**EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN (ROHIS)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA SISWA
DI SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

**FEBRI AGUNG
NPM. 1211010233**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

**EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN (ROHIS)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA SISWA
DI SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

**FEBRI AGUNG
NPM. 1211010233**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
Pembimbing II : Drs. Sa'idy, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

**EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN (ROHIS)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA SISWA
DI SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**FEBRI AGUNG
NPM. 1211010233**

ABSTRAK

Hasil belajar merupakan hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran. Agar pembelajaran pendidikan agama Islam dapat terlaksana dengan efektif dan maksimal perlu adanya solusi dan strategi yang tepat. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang beradadi luar materi wajib sekolah. Efektifitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat memberikan sumbangan pendidikan yang sangat besar pada diri siswa, namun tentu saja harus adanya target pembelajaran yang dapat dievaluasi dengan baik. Terkait hal tersebut, sebagai sekolah umum yang hanya menyampaikan materi keagamaan 2 jam pelajaran dalam seminggu dipandang sangat kurang.

Rumusan Masalah adalah “Bagaimana efektifitas kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan (ROHIS) terhadap hasil belajar PAI di SMP Wiyatama Bandar Lampung”?.

Pendekatan penelitian adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu peneliti akan meneliti obyek alamiah atau fakta-fakta yang terjadi dilapangan, sementara itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk analisis data penulis menggunakan reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan data peneliti menggunakan teknik ketekunan atau keajegan pengamatan dan triangulasi data.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) untuk meningkatkan hasil belajar melalui ekstrakurikuler keagamaan menggunakan beberapa bentuk ekstrakurikuler. bentuk kegiatan itu Rohani Islam, dan Baca Tulis Al-Qur’an. (2) sedangkan strategi yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode, adapun bentuk metode yang digunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. (3) penilaian kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan hasil belajar. bentuknya meliputi penilaian aktif, sikap, ulangan harian dan ujian semester.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
 KEAGAMAAN (ROHIS) DALAM MENINGKATKAN
 HASIL BELAJAR PAI PADA SISWA DI SMP
 WIYATAMA BANDAR LAMPUNG

Nama : Febri Agung
NPM : 1211010223
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
 NIP. 196408281988032002

Drs. Sa'idy, M.Ag
 NIP. 196603101994031007

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'I, M.Ag
 NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN (ROHIS) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA SISWA DI SMP WYATAMA BANDAR LAMPUNG** disasut oleh **Febri**

Agung NPM : 1211010223 Jurusan Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/02 Maret 2017.

TIM MUNAQASYAH

Ketua	: Dr. Nanang Supriadi, S.Si., M.Sc	(.....)
Sekretaris	: M. Indra Saputra, M.Pd.I	(.....)
Penguji Utama	: Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping I	: Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping II	: Drs. Sa'idy, M.Ag	(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd
 08101987031001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(Q.S. Al Insyiroh :6 – 8)¹



¹ R.H.A. Soenarjo, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 1989), hlm. 256

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah berkat Rahmat Allah yang maha kuasa, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku yang tak pernah lelah membantu, dan selalu memberi dukungan untuk menyelesaikan program sarjanah
2. Pacarku tercinta yang tak pernah lelah membantu, dan selalu memberi motivasi, dukungan untuk menyelesaikan program sarjanah
3. Saudara-saudaraku yang selalu memberikan motivasi dan semangat pada penulis untuk menyelesaikan program sarjanah
4. Seluruh keluarga besar yang mendukung penulis menjadi lebih baik dan sukses
5. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rizky Herlina Sari yang dilahirkan di Desa Purwo Asri Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 26 November 1994, anak ke Tiga dari Tiga bersaudara, pasangan Bapak Kateman dan Ibu Poninten.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 3 Komring Putih, Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan SMP N 2, Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (MAN) di Poncowati Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah selesai pada tahun 2012.

Kemudian pada tahun 2012 penulis meneruskan pendidikan S.I ke Perguruan Tinggi Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) hingga sekarang.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi : **EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN (ROHIS) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA SISWA DI SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG.**

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan, kenyataan ini menyadarkan penulis bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan yang tulus kepada:



1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selalu memberi bimbingan.
3. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd. selaku pembimbing I dan Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.
6. Pihak SMP Wiyatama Bandar Lampung, yang telah membantu penulis dalam terselesainya skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu memberi dukungannya dan motivasi.
8. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf bila ada kesalahan.



Bandar Lampung,
Penulis

FEBRI AGUNG
NPM. 1211010233

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Kegunaan Penelitian	14
E. Definisi Istilah	16
F. Sistematika Penulisan Skripsi	18

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Strategi Pembelajaran Guru PAI	20
1. Strategi Pembelajaran	20
2. Guru PAI	27
B. Hasil Belajar PAI	33
1. Pengertian Hasil Belajar PAI	33
2. Aspek-aspek hasil belajar	35
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar PAI	38
4. Penilaian Hasil Belajar PAI	38
C. Kajian Tentang Ekstrakurikuler Keagamaan	40
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler (ROHIS)	40
2. Pengertian Keagamaan	42
3. Landasan Hukum Ekstrakurikuler	44
4. Jenis – Jenis Muatan Ekstrakurikuler	45
5. Macam – Macam Kegiatan Ekstrakurikuler	48



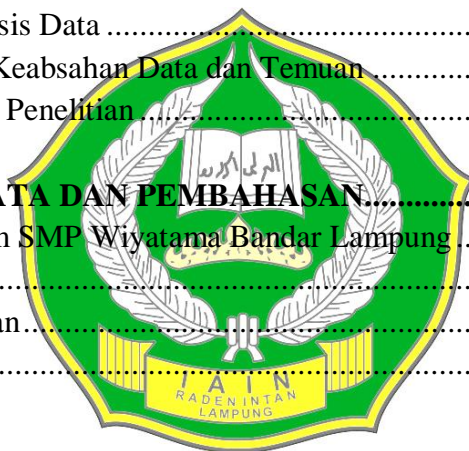
6. Tujuan dan Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah.....	48
7. Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	51
8. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	51
D. Evaluasi Pembelajaran	57
1. Pengetian Evaluasi Pembelajaran	57
2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran	60
3. Fungsi Evaluasi Pembelajaran.....	61
4. Teknik Evaluasi Pembelajaran	62

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	65
B. Lokasi Penelitian	66
C. Kehadiran Peneliti	66
D. Data dan Sumber Data	67
E. Teknik Pengumpulan Data.....	69
F. Teknik Analisis Data	72
G. Pengecekan Keabsahan Data dan Temuan	74
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	75

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....

A. Gambaran Umum SMP Wiyatama Bandar Lampung	77
B. Paparan Data	83
C. Temuan Penelitian.....	92
D. Pembahasan	98



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 Hasil belajar PAI di SMP Wiyatama Bandar Lampung.....	9
1.2 Daftar Sarana Ruang SMP Wiyatama Bandar Lampung	99



DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen pengumpulan data
2. Dokumentasi foto
3. Surat permohonan ijin penelitian
4. Surat keterangan telah mengadakan penelitian
5. Form konsultasi pembimbingan penulisan skripsi
6. Pengesahan Proposal



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Bab II Pasal 3, dinyatakan bahwa:

1. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan.
2. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dengan sekolah sebagai tempat untuk merealisasikan dari tujuan pendidikan nasional, seperti yang telah dijelaskan di atas yang tertuangkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan adanya lembaga

² Undang-undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika: 2009) cet II hal 07

pendidikan tersebut maka proses pembentukam watak dan pengembangan potensial peserta didik akan bisa tersistematis.

Pendidikan Agama Islam adalah sebagai mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam kurikulum sekolah mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Legalitas tersebut, tercantum dalam Undang-Undang dan Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSISDIKNAS) Bab II, Pasal 30 Ayat (1), (2) dan (3) bunyinya adalah: Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.³

Dalam melaksanakan pendidikan Islam, peranan pendidik sangat penting artinya dalam proses pendidikan, karena dia yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan yang bertugas sebagai pendidik, karena memiliki ilmu pengetahuan untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.⁴



³ Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Umum dan Agama Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2008). Hal 150

⁴ Zuhairini,dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara:2008) cet 4 hal.167

Efektivitas menurut Stoner and Freeman⁵ adalah merupakan kesesuaian pencapaian sasaran dengan yang ditetapkan sebelumnya atau sesuai dengan standar, sedangkan pengertian efektif menurut Werther and Davis "effective means producing the right goods or services that society deems appropriate".⁶ Dari pengertian efektivitas organisasi, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian efektivitas adalah pencapaian sasaran yang sesuai berdasarkan standar yang telah ditetapkan mengenai barang dan jasa yang sejalan dengan keinginan masyarakat.

Efektivitas organisasi dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan. Sedangkan efektivitas kepemimpinan dipengaruhi oleh 6 faktor: a) kepribadian, pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin; b) harapan dan perilaku para atasan; c) karakteristik, harapan dan perilaku para bawahan; d) kebutuhan tugas; e) iklim dan kebijaksanaan organisasi; dan f) harapan dan perilaku rekan.⁷ Namun, selain dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan yang menekankan pada aspek individu pemimpin, efektivitas organisasi juga dipengaruhi oleh efektivitas kelompok.

Rohis berasal dari kata "Rohani" dan "Islam" yang berarti sebuah lembaga atau organisasi untuk memperkuat keislaman. Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, Rohani Islam atau Kerohanian Islam merupakan sebuah wadah besar

⁵ Stoner, James A. F., et. al, Management edisi ke 4, jilid 1, alih bahasa Benyamin Molan, Intermedia, 1992, hal.7

⁶ Werther, William B. & Keith Davis. *Human Resources And Personal Management*. International Edition. McGraw-Hill, Inc., USA. 1996.hal.7

⁷ Stoner, James A. F., et. al, Management edisi ke 4, jilid 1, alih bahasa Benyamin Molan, Intermedia, 1992.hal.126

yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktifitas dakwah sekolah.⁸ Kerohanian Islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk menunjang dan membantu mewujudkan keberhasilan pembinaan intrakurikuler.⁹

Tujuan Rohani Islam di sekolah sangat penting untuk menentukan arah aktivitas yang akan dilakukan. Tujuan Rohani Islam tidak hanya berorientasi duniawi tetapi juga ukhrawi. Menurut Koesmarwanti, Rohani Islam di sekolah bertujuan untuk mewujudkan barisan pelajar yang mendukung dan memelopori tegaknya kebenaran dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Kegiatan Rohani Islam mewujudkan generasi muda yang kuat, bertaqwa dan cerdas.¹⁰

Sebagian disebutkan dalam Qs. Al-Imran ayat 104, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.¹¹

⁸ Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000). Hal.124

⁹ Depag RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001). Hal.31

¹⁰ Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000). Hal.67-68

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesab dan Keserasian Al-Quran*,(Jakarta: Lentera Hati,2002). Vol 2 hlm 171

Maksud ayat diatas adalah Allah memerintahkan orang yang beriman untuk menempuh jalan yang luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan ma'ruf. Tidak dapat disangkal bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang, bahkan kemampuannya mengamalkan sesuatu akan berkurang, bahkan terlupakan dan hilang, jika tidak ada yang mengingatkannya atau tidak dia ulang-ulangi mengerjakan. Disisi lain, pengetahuan dan pengalaman saling berkaitan erat, pengetahuan mendorong kepada pengalaman meningkatkan kualitas amal sedang pengalaman yang terlihat dalam kenyataan hidup merupakan guru yang mengajar individu dan masyarakat sehingga mereka pun belajar mengamalkannya. Kalau demekian itu halnya, maka manusia dan masyarakat perlu selalu diingatkan dan diberi keteladanan. Inilah inti dakwah Islamiah.¹²

Sebagian sisebutkan dalam Qs. Al-Imran ayat 104, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”*.¹³

Maksud ayat diatas adalah Allah memerintahkan orang yang beriman untuk menempuh jalan yang luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan ma'ruf.

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesab dan Keserasian Al-Quran*,...Vol 2 hlm 172-173

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesab dan Keserasian Al-Quran*,(Jakarta: Lentera Hati,2002). Vol 2 hlm 171

Maksud dari ayat diatas, menganjurkan untuk beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Ynag Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memilki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsa. Dan mengajak masyarakat atau siswa yang beriman kepada jalan kebaikan memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar.

Jadi, Kegiatan Rohani Islam di sekolah adalah kumpulan siswa muslim yang disusun dalam sebuah kelompok yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yakni memperkuat keislaman di lingkungan sekolah, atau dengan istilah lain merupakan organisasi dakwah Islam di sekolah yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler guna menunjang keberhasilan intrakurikuler.

Proses pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang, dalam hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa atau peserta didik. Salah satu peran yang dimiliki oleh seorang guru untuk melalui tahap-tahap ini adalah sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik guru harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak didik, demi mencapai tujuan pembelajaran. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh



peserta didik. Untuk mampu melakukan proses pembelajaran guru harus mampu menyiapkan proses pembelajarannya.¹⁴

Tujuan Pendidikan Agama disekolah itu sendiri adalah untuk membentuk manusia bertaqwa, yaitu manusia yang patuh pada Tuhannya dalam menjalankan ibadah dalam menekankan pada pembinaan kepribadian. Dua jam mata pelajaran Pendidikan Agama selama satu minggu tentu tidak mungkin mampu menjangkau tujuan mulia ini, oleh karena itu perlu ada upaya-upaya lain yang menunjang bagi ketercapaian tujuan Pendidikan Agama di sekolah.

Dari paparan diatas, sudah jelas sekali bahwa untuk meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama tidaklah mudah, akan tetapi perlu sekali adanya kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu untuk mengatasi problematika diatas, maka diperlukan sekali sebuah usaha yang berupa penambahan jam kegiatan keagamaan (ekstra kurikuler) guna meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan mencapai tujuan yang diharapkan dari Pendidikan Agama. Dengan demikaian dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan bagian integral dari pembelajaran Pendidikan Agama di sekolah.



Sejauh ini kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah sudah berjalan dan prestasi belajar PAI pada siswa mulai meningkat, sehingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mendapatkan perhatian yang cukup serius dari pihak sekolah, sehingga siswa-siswipun sedikit mulai serius dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

¹⁴ Mulyasa, Engko. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007) hal. 21

(ROHIS). Oleh karena itu, perlu kiranya difikirkan bagaimana mengelola kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini menjadi sebuah kegiatan yang dapat diikuti seluruh siswa-siswi dengan upaya meningkatkan kualitas pengetahuan dan kepribadian siswa. Dalam hal ini, tentu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu perlu dikelola supaya menjadi salah satu ekstrakurikuler keagamaan yang efektif.

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat, misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya.¹⁵

Sesuai dengan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa belajar adalah semua yang berkaitan dengan aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara yang sudah belajar dan belum belajar.



Beberapa definisi tentang prestasi belajar:

1. Menurut Nana Sudjana, prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.¹⁶
2. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok.¹⁷

¹⁵ Ibid. Hlm 19-20

¹⁶ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,1991), hlm. 22

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar. Hasil usaha belajar atau belajar yang menunjukkan ukuran kemampuan yang dicapai dalam bentuk nilai.

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	ADI KUSUMA WARDANA	60	TIDAK TUNTAS
2	ANDRIYANTO	75	TUNTAS
3	ALIA DEVI ANISA	65	TIDAK TUNTAS
4	DADANG HIDAYAT	80	TUNTAS
5	DENTA MANORA	65	TIDAK TUNTAS
6	FAHRIZAL AMIR	65	TIDAK TUNTAS
7	FIQRI FAUZI	70	TUNTAS
8	ISTIQOMAH	60	TIDAK TUNTAS
9	INDAH KHOIRUNNISA	60	TIDAK TUNTAS
10	MARLENA KUSUMAWATI	60	TIDAK TUNTAS
11	MAULANA AZIZ	60	TIDAK TUNTAS
12	MILA FAUZIAH	60	TIDAK TUNTAS
13	MUSTAQIM	65	TIDAK TUNTAS
14	MUTIA AULIA RAHMAH	80	TUNTAS
15	MELIA	85	TUNTAS
16	NUR LAILA SARI	60	TIDAK TUNTAS
17	NOVA LAILA SAFITRI	65	TIDAK TUNTAS
18	RAHMAT NUGROHO	80	TUNTAS
19	FARHAN ARRAFI	75	TUNTAS
20	RIKA RIANTI	65	TIDAK TUNTAS
21	RISKA PRATISKA	65	TIDAK TUNTAS

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 19

22	RUAIDA FITRIA	60	TIDAK TUNTAS
23	RUDI PRATAMA	60	TIDAK TUNTAS
24	SEPTA DESMALA SARI	60	TIDAK TUNTAS
25	SITI MAYSAROH	65	TIDAK TUNTAS
26	SRI DWI WAHYUNI	80	TUNTAS
27	SUCI SETIA WATI	60	TIDAK TUNTAS
28	SUTRISNO	60	TIDAK TUNTAS
29	TRI GUSTIAWAN	60	TIDAK TUNTAS
30	ZAHID FATAHILLAH	75	TUNTAS

Refleksi atas hasil belajar semester I SMP Wiyatama Bandar Lampung belum cukup memuaskan terutama dalam mata pelajaran PAI dalam aspek prestasi belajar SMP Wiyatama Bandar Lampung. Hal ini terlihat dari hasil rapor semester I SMP Wiyatama Bandar Lampung.

Tabel 1
Hasil belajar PAI di SMP Wiyatama Bandar Lampung

Tabel di atas menjelaskan kriteria ketuntasan berdasarkan nilai KKM (70), dari 30 peserta didik hanya 9 orang yang mencapai KKM, sedangkan 21 lainnya tidak mencapai KKM. Keadaan ini membutuhkan penanganan serius dari peneliti dan guru, dan akan diusahakan dalam penelitian kali ini dengan menggunakan kegiatan ekstrakurikuler.



Kurikulum merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi belajar anak, baik di dalam atau di luar kelas.¹⁸ Kurikulum juga tidak hanya diartikan terbatas pada pelajaran saja, akan tetapi kurikulum juga artikan sebagai suatu aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Biasanya, kegiatan

¹⁸ Syaifudin, Nurdin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Quantum Teaching: 2005), hal 32

ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan membuat kisi-kisi kurikulum dan mata pelajaran. Itu artinya, kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan siswa pun dipengaruhi oleh aktivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹⁹ Dalam Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dijelaskan bahwa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler masuk dalam kategori komponen pengembangan diri.²⁰ Ekstraakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olah raga , kesenian , berbagai macam keterampilan dan kepramukaan.²¹

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, peserta didik tidak cukup diberi materi pelajaran yang dapat dalam materi kurikulum yang ada dan berlaku di sekolah, melainkan juga perlu adanya kegiatan tambahan di luar kurikulum pelajaran. Kegiatan tambahan di luar kurikulum tersebut dikemas dalam sebuah wadah atau program yang ditujukan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan keterampilan siswa kearah yang lebih maju. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstraakurikuler. Pada umumnya pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh mereka.



¹⁹ Abdurrahman An-Nahlawi. *Pendidikan slam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat.* (Jakarta: Gema Insani Press. 1995), hal 187

²⁰ Khaerudin, dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasi di Madrasah.* (Yogyakarta: Nuansa Indah Aksara,2007), hal. 86

²¹ B. Suryono Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah,* (Jakarata: Rineka Cipta,2009),Ed.Rev. hal.287

Dengan kegiatan ekstrakurikuler keterampilan peserta didik terhadap materi yang disampaikan akan lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan keterampilan peserta didik. ekstrakurikuler dapat dilakukan untuk kondisi-kondisi antara lain: Kecakapan motoris, seperti : menggunakan alat-alat seperti musik, olahraga, menari dan sebagainya. Kecakapan mental, seperti : menghafal, menjumlah, mengkali, membagi dan sebagainya²²

Adapun kisi-kisi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tentang praktek sholat sunah yaitu langkah-langkah sebagai berikut :

1. Gunakan latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, yaitu dilakukan oleh siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti : menghafal, menghitung, dll.
2. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan itu juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun dimasa yang akan datang. Juga dengan latihan itu siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.
3. Di dalam latihan pendahuluan, guru harus lebih menekankan pada diagnosa karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya, guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul dan dialami siswa, sehingga dapat memilih/menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki. Kalau perlu guru mengadakan variasi latihan dengan mengubah situasi dan kondisi latihan sehingga timbul response yang berbeda untuk peningkatan dan penyempurnaan kecakapan atau keterampilannya.
4. Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan.
5. Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan

²²Roestiyah NK., *Op-Cit.* Hlm. 127

mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan keterampilan yang baik.

6. Guru dan peserta didik perlu memikirkan dan mengutamakan proses yang pokok/inti sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah/kurang perlu diperhatikan.
7. Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan²³.

Adapun keterampilan dalam bacaan shalat Id yang diharapkan sesuai dengan standar isi mata pelajaran PAI di SMP Wiyatama Bandar Lampung meliputi:

1. Keterampilan melafalkan niat shalat Id
2. Keterampilan membaca dan menghafal tahlil, tasbih dan takbir
3. Keterampilan Membaca Surat Alfatihah

Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan religius dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai.

Oleh karena itu melalui ekstrakurikuler keagamaan disekolah bertujuan untuk menggali seorang anak mampu menambah wawasan pengetahuan pendidikan agama

²³Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2000, hlm. 87

Islam dan memotivasi siswa untuk menambah tingak kereligiusannya dengan mengikuti ekstrakurikuler. Di samping untuk dapat mengembangkan bakat, minat, serta keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan paparan di atas menjadikan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hal tersebut, sehingga penelitian ini berjudul **“Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (ROHIS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Di SMP Wiyatama Bandar Lampung”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang timbul dan sangat menonjol dalam penelitian ini adalah : **“Bagaimana efektivitas kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan (ROHIS) terhadap hasil belajar PAI di SMP Wiyatama Bandar Lampung”?**



C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan Ekstrakurikuler keagamaan (ROHIS) di SMP Wiyatama Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan (ROHIS) di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian terdapat 2 bagian:

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru pendidikan agama Islam sebagai bahan evaluasi sekaligus sebagai masukan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (ROHIS) yang sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Manfaat praktis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran ilmu pengetahuan pendidikan terutama di kaitkan dengan hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Secara praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak serta instansi terkait yang peneliti jelaskan sebagai berikut :

1) Bagi Siswa

Agar siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (ROHIS) sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar dan mengimplementasikannya dalam kehidupan.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan informasi tentang efektivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (ROHIS) dan untuk melakukan pengembangan-pengembangan ilmu agama.

3) Bagi Peneliti

Sebagai suatu pengalaman yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, sebagai sumbangan pemikiran dari penelitian yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam



pengabdianya terhadap lembaga penelitian. Dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan dan pengalaman yang berharga, sekaligus juga sebagai bahan referensi dalam meningkatkan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk memahami kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian diatas perlu kiranya untuk memberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Guru Pendidikan Agama Islam

Secara epistemologi ialah dalam literatur Islam seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris, mu'addib yang artinya memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkpribadian baik.²⁴

b. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya).

c. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok.²⁵

d. Ekstrakurikuler Keagamaan (ROHIS)



²⁴ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) hlm 44-49.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 19

Pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut istilah, dapat kita ketahui dari definisi yang telah ada. menurut Dewa Ketut Sukardi bahwa kegiatan ekstra kurikuler ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa diluar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.²⁶

Keagamaan menurut Darajat dan Widiyanta agama adalah proses hubungan antara manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakini bahwa sesuatu itu lebih tinggi dari pada manusia.

Ekstrakuler keagamaan (ROHIS) adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di sekolah, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama.



2. Definisi Operasional

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan (ROHIS) di SMP Wiyatama Bandar Lampung yang dimaksud dengan peneliti adalah pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler di SMP bertujuan untuk mengembangkan Pendidikan Agama

²⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di sekolah Sekolah*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1987). Hlm 243.

Islam yang sudah ada. Dengan pengembangan tersebut maka diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan serta pengamalannya terhadap ajaran agama islam yang semakin merosot belakangan ini. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstra-kurikuler sangat penting untuk terus dilakukan agar proses kegiatan belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam tidak terhambat oleh kekurangan jam pelajaran seperti yang selama ini kita ketahui.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal yang berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Bagian utama terdiri dari enam bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.

Bab II merupakan kajian pustaka terdiri dari : kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III merupakan Metode Penelitian terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data dan teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari : paparan data, temuan penelitian, pembahasan temuan penelitian.

Bab V penutup yang terdiri dari: kesimpulan hasil penelitian, implementasi penelitian (jika perlu) dan saran/rekomendasi.

Bagian akhir memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Strategi pembelajaran Guru PAI

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana. Dalam perspektif psikologi, kata strategi yang berasal dari bahasa Yunani itu, berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Seorang pakar psikologi pendidikan Australia, Michael J. Lawson sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah, mengartikan strategi sebagai “Prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.”²⁷

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, dalam bukunya *Strategi belajar mengajar* mengemukakan bahwa, “Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”²⁸

Kemp, dalam bukunya Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* menjelaskan bahwa, “Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.” Sejalan dengan itu, Dick and Carey memberikan

²⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan; dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), Cet. VIII, hal. 214

²⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. IV, hal. 5

definisi strategi pembelajaran adalah “Suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.”²⁹

Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana (mengandung berbagai aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.³⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan perencanaan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.



Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi.³¹ Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen

²⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. VII, hal. 126

³⁰ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta:Teras,2009), hlm. 38

³¹ Ibid. Hlm. 43.

terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Dalam menerapkan strategi pembelajaran ada beberapa komponen yang harus diperhatikan agar dalam kegiatan pembelajaran tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Menurut Dick and Carey menyebutkan adanya 5 komponen strategi pembelajaran yakni :

- a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan.
- b. Penyampaian informasi.
- c. Partisipasi siswa.
- d. Tes.
- e. Kegiatan lanjutan.

Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Gagne and Briggs, komponen dalam strategi pembelajaran adalah :

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian.
- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa.
- c. Mengingatkan kompetensi prasyarat.
- d. Memberi stimulus (masalah, topic, konsep).
- e. Memberi petunjuk belajar (cara mempelajari).
- f. Menimbulkan penampilan siswa.
- g. Memberi umpan balik.
- h. Menilai penampilan.
- i. Menyimpulkan



Berdasarkan rumusan komponen strategi pembelajaran yang dikemukakan ahli secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Komponen pertama yaitu urutan kegiatan pembelajaran. Mengurutkan kegiatan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam pelaksanaan kegiatan mengajarnya, guru dapat mengetahui bagaimana harus memulainya, menyajikannya dan menutup pelajaran.

- 1) Sub komponen pendahuluan

Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian siswa agar siswa bisa mempersiapkan dirinya untuk menerima pelajaran dan juga mengetahui kemampuan siswa atau apa yang telah dikuasai siswa sebelumnya dan berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah memberikan gambaran singkat tentang isi pelajaran, penjelasan relevansi isi pelajaran baru, dan penjelasan tentang tujuan pembelajaran.



- 2) Sub komponen penyajian

Dalam kegiatan ini peserta didik akan ditanamkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang telah dimiliki dikembangkan pada tahap ini. Tahap-tahapnya adalah menguraikan materi pelajaran, memberikan contoh dan memberikan latihan yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

- 3) Sub komponen penutup

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan untuk memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan.

b. Komponen kedua yaitu metode pembelajaran

Metode mengajar ialah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran. Strategi pengajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi cakupan strategi lebih luas dibanding metode atau teknik dalam pengajaran.³² Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengajar atau guru harus dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran mungkin dapat dikatakan tepat untuk suatu pelajaran tetapi belum tentu tepat untuk pelajaran yang lainnya, untuk itu guru haruslah pandai dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran mana yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan dan karakteristik siswa.



Di antara metode pembelajaran diantaranya sebagai berikut:³³

- 1) Metode ceramah: Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu masalah.
- 2) Metode Diskusi: suatu proses pertemuan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau

³² Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*.(Jakarta : Ciputat Pers, 2002).Hlm.22

³³ Mulyono,*Strategi Pembelajaran*.(Malang: UIN Maliki Press,2002). Hlm 82-123

sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat atau memecahkan masalah.

- 3) Metode Demonstrasi: Metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.
- 4) Metode Pemberian tugas: Suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjaanya, kemudian tugas tersebut di pertanggung jawaban kepada guru.
- 5) Metode tanya jawab: metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komuniukasilangsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik.

c. Komponen ketiga media pembelajaran

Media adalah alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Alat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu alat verbal dan alat bantu nonverbal. Alat verbal dapat berupa suruhan, perintah, larangan dan lain-lain, sedangkan nonverbal dapat berupa globe, peta, papan tulis slide dan lain-lain.³⁴



³⁴ Muhammad Rohman, Sofan Amri. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakakarya:2013). Hlm 32

d. Komponen keempat adalah waktu tatap muka

Pengajar harus tahu alokasi waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan pembelajaran dan waktu yang digunakan pengajar dalam menyampaikan informasi pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan target yang ingin dicapai.

e. Komponen kelima adalah pengelolaan kelas

Kelas adalah ruangan belajar (lingkungan fisik) dan lingkungan sosio-emosional. Lingkungan fisik meliputi: ruangan kelas, keindahan kelas, pengaturan tempat duduk, pengaturan sarana atau alat-alat lain, dan ventilasi dan pengaturan cahaya. Sedangkan lingkungan sosio-emosional meliputi tipe kepemimpinan guru, sikap guru, suara guru, pembinaan hubungan baik, dsb. Pengelolaan kelas menyiapkan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan.³⁵

a) Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.

³⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 127

- b) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- c) Pertimbangan dari sudut siswa.
- d) Pertimbangan – pertimbangan lainnya.

Yang dimaksud dalam prinsip-prinsip dalam pembahasan skripsi ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Menurut Killen dalam bukunya Wina Sanjaya bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut :³⁶

- a. Berorientasi pada tujuan.
- b. Aktivitas
- c. Individualitas.
- d. Integritas



Di samping itu, Bab IV pasal 19 Permen No. 19 tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi perkasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

2. Guru PAI

Dalam situasi pendidikan atau pengajaran terjalin interaksi antara siswa dengan guru atau antara peserta didik dengan pendidik. Interaksi ini sesungguhnya

³⁶ *Ibid.*, hlm . 129

merupakan interaksi antara dua kepribadian, yaitu kepribadian guru sebagai orang dewasa dan kepribadian siswa sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan.

Kedudukan guru sebagai pendidik dan pembimbing tidak bisa dilepaskan dari guru sebagai pribadi. Kepribadian guru sangat mempengaruhi peranannya sebagai pendidik dan pembimbing. Dia mendidik dan membimbing para siswa tidak hanya dengan bahan yang ia sampaikan atau dengan metode-metode penyampaian yang digunakannya. Tetapi dengan seluruhnya kepribadiannya. Mendidik dan membimbing tidak hanya terjadi dalam interaksi formal, tetapi juga interaksi informal, tidak hanya diajarkan tetapi juga ditularkan. Pribadi guru merupakan satu kesatuan antara sifat-sifat pribadinya, dan peranannya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.



Guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Guru adalah suatu profesi. Sebelum ia bekerja sebagai guru, terlebih dahulu dididik dalam suatu lembaga pendidikan keguruan. Dalam lembaga pendidikan tersebut, ia bukan hanya belajar ilmu pengetahuan atau bidang studi yang akan diajarkan, ilmu dan metode mengajar, tetapi juga dibina agar memiliki kepribadian sebagai guru. Kepribadian dia sebagai guru, sudah tentu tidak dapat dipisahkan dari kepribadian sebagai individu.³⁷

Guru juga dapat dikatakan sebagai tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya mengajar. Selanjutnya, kegiatan mengajar yang dilakukan guru itu tidak hanya

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 251-252

berorientasi pada kecakapan-kecakapan berdimensi ranah cipta saja tetapi kecakapan yang berdimensi ranah rasa dan karsa. Sebab, dalam perspektif psikologi pendidikan, mengajar pada prinsipnya berarti proses perbuatan seseorang (guru) yang membuat orang lain (siswa) belajar, dalam arti mengubah seluruh dimensi perilakunya. Perilaku ini meliputi tingkah laku yang bersifat tertutup seperti berpikir (ranah cipta) dan berperasaan (ranah rasa).³⁸

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.³⁹

Pendapat lain mengatakan bahwa pendidik adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi anak didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskannya. Seorang pendidik mempunyai kedudukan yang tinggi sebagaimana yang dilukiskan dalam hadits Nabi Muhammad SAW. bahwa: “Tinta seorang ilmuwan (ulama’) lebih berharga ketimbang darah para syuhada”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang yang disertai tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing dan mengarahkan anak didik agar memiliki pengetahuan sekaligus kepribadian yang mulia. Guru juga merupakan satu unsur pendidikan yang berperan dalam keberhasilan

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 223

³⁹ UU no. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 27.

proses pendidikan, mengingat besarnya tugas seorang guru, maka guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan profesi agar dapat memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Tugas guru di masa itu sangatlah berat. Karena harus menjalankan tugas mengajar, mendidik dan membimbing peserta didik untuk menyongsong masa depan. Dalam perspektif pendidikan Islam, keberadaan, peranan dan fungsi guru merupakan keharusan yang tidak bisa diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa “kehadiran” guru. Guru merupakan penentu arah dan sistematika pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk-pola, sampai kepada usaha bagaimana anak didik seharusnya belajar dengan baik dan benar dalam rangka mengakses diri akan pengetahuan dan nilai-nilai hidup.⁴⁰

Syarat-syarat guru sebagaimana tercantum dalam pasal 42 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni:

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.



⁴⁰ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: eLKAF, 2005), hal. 3

- c. Ketentuan mengenai kualifikasi pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁴¹

Dari syarat-syarat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa guru-guru harus bekerja sesuai dengan ilmu mendidik yang sebaik-baiknya dengan disertai ilmu pengetahuan yang cukup luas dalam bidangnya serta dilandasi rasa berbakti yang tinggi.

Sebagaimana pendapat Moh. Uzer Usman, yang dikutip oleh Akhyak dalam bukunya *Profil Pendidik Sukses*, menjelaskan bahwa guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas, yakni:

1). Tugas dalam bidang profesi

Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.



2). Tugas dalam bidang kemanusiaan

Tugas dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para murid atau siswanya. Pelajaran apapun hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam

⁴¹ UU. RI No. 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional...*, hal. 29

menampilkannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya kepada para siswanya.

3). Tugas dalam bidang kemasyarakatan

Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan adalah bahwa dalam masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan, bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.⁴²

Menurut Al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati nurani untuk bertaqarrub kepada Allah swt. Hal tersebut karena pendidik adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.

Dalam paradigma “ Jawa ”, pendidik diidentikkan dengan guru yang artinya digugu dan ditiru. Namun dalam paradigma baru, pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator proses belajar mengajar yaitu relasi dan aktualisasi sifat-sifat Ilahi manusia dengan cara aktualisasi potensi-potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan yang dimiliki.⁴³

Seorang guru sangat berperan sekali dalam dunia pendidikan. Adapun peran dari guru antara lain adalah: guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan

⁴² Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: eLKAF, 2005), hal. 9

⁴³ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 63

fasilitator, evaluator, edukator dan instruktur, inovator, motivator, guru sebagai pekerja sosial, ilmuwan, guru sebagai orang tua dan teladan, pencari keamanan, psikolog dalam pendidikan, dan pemimpin.⁴⁴

Guru pendidikan agama Islam ialah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menjunjung tinggi dan menerapkan keutamaan yang menyangkut ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan Seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menjunjung tinggi dan menerapkan keutamaan yang menyangkut ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.



B. Hasil Belajar PAI

1. Pengertian Hasil Belajar PAI

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan.

⁴⁴ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses...*, hal. 11-19

Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu.⁴⁵ Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya.⁴⁶

Apakah setiap perubahan perilaku itu hasil belajar? Tentu tidak. Proses belajar menghasilkan perubahan tingkah laku, namun tidak setiap perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar.⁴⁷ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar merupakan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.⁴⁸

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitanya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebagai perancang belajar mengajar. Tujuan instruksional pada umumnya dikelompokkan ke dalam kategori domain kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴⁹



Hasil belajar siswa tidak akan optimal, jika siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh. Namun hal ini juga dipengaruhi oleh peran guru itu sendiri, selain beberapa faktor lainnya.

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007. hIm. 27

⁴⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2005, hIm. 28

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajarannya*, Kencana Prenada Media Group., Jakarta 2009. hIm.230.

⁴⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, 2009. hIm. 212

⁴⁹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009. hlm. 34

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan dari suatu pembelajaran yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Seorang siswa dikategorikan berhasil dalam belajar jika telah mengikuti pembelajaran maka tingkat pengetahuannya akan bertambah, kemudian sikap dan pelakunya akan menjadi lebih baik.

2. Aspek-aspek hasil belajar

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotor. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata ajar selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanan selalu berbeda. Mata ajar praktek lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan mata ajar pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Namun kedua ranah tersebut mengandung ranah afektif.⁵⁰

a. Ranah kognitif

*Ranah kognitif berkenaan dengan perilaku dalam aspek berpikir/intelektual.*⁵¹

Ranah kognitif terdiri atas enam bagian sebagai berikut:

1. Ingatan/Recall, mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari sederhana sampai pada teori-teori yang sukar.
2. Pemahaman, mengacu kepada kemampuan memahami materi.

⁵⁰ Minim Haryati, *Model dan Tehnik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, hlm 22.

⁵¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2007. hlm. 157

3. Penerapan, mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip.
4. Analisis, mengacu kepada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya, dan mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti.
5. Sintesis, mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru.
6. Evaluasi, mengacu kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu.⁵²

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah sikap perasaan, emosi, dan karakteristik moral, yang merupakan aspek-aspek penting perkembangan siswa.⁵³ Karthwoohl, Bloom, dan Masia, mengembangkan ranah ini yang terdiri dari:

1. Penerimaan (receiving), aspek ini mengacu pada kepekaan dan kesediaan menerima dan menaruh perhatian terhadap nilai tertentu, seperti kesediaan menerima norma-norma disiplin yang berlaku di sekolah.
2. Sambutan (responding), aspek ini mengacu pada kecenderungan memperlihatkan reaksi terhadap norma tertentu. Menunjukkan kesediaan dan kerelaan untuk merespons, misalnya mulai berbuat sesuai tata tertib disiplin yang telah diterimanya.
3. Menilai (valuing), aspek ini mengacu pada kecendengan menerima suatu norma tertentu, menghargai suatu norma, memberikan penilaian terhadap sesuatu dengan memposisikan diri sesuai dengan penilaian itu, dan mengikat diri pada suatu norma. Misalnya siswa telah memperlihatkan perilaku disiplin dari waktu ke waktu.
4. Oraganisasi (Organization), aspek ini mengacu pada proses pembentukan konsep tentang suatu nilai-nilai dalam dirinya. Pada tahap ini seseorang mulai

⁵² Uzer Usman,, *Op,cit.* hIm. 35

⁵³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hIm. 81

memilih nilai-nilai yang ia sukai misalnya, tentang norma-norma disiplin tersebut dan menolak disiplin-disiplin lain.

5. Karakterisasi yaitu pembentukan pola hidup, aspek ini mengacu pada proses mewujudkan nilai-nilai pribadi sehingga merupakan watak, dimana norma itu tercermin dalam pribadinya.⁵⁴

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tanpa di sadari)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perseptual, terinasuk didalannya membedakan visual, membedakan auditif, motonis, dan lain-lain.
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dan keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-dicursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.⁵⁵



Hasil belajar yang dikemukakan diatas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan prilakunya.⁵⁶

⁵⁴ Syaiful Sagala, *Op,cit.* hIm. 159

⁵⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2005, hIm. 54

⁵⁶ *Ibid*, hIm. 31

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar PAI

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dan dalam diri (internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.⁵⁷

Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.⁵⁸

4. Penilaian Hasil Belajar PAI

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Proses belajar mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.⁵⁹



a. Fungsi penilaian hasil belajar

Penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar berfungsi sebagai berikut:

⁵⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004. hIm. 138

⁵⁸ Nana Sudjana, *Op. cit.* hIm. 39

⁵⁹ *Ibid.* hIm. 111

- 1) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus.
- 2) Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru.⁶⁰

Dengan demikian fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar bermanfaat ganda, yakni bagi siswa dan bagi guru.

b. Tujuan penilaian hasil belajar

Tujuan penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
2. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.
3. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan perbaikan.



⁶⁰ *Ibid.* hIm. 112

Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.

C. Kajian Tentang Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler (ROHIS)

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak diluar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka.

Sebenarnya kurikulum tidak selalu membatasi anak didik dalam kelas saja, tetapi segala kegiatan pendidikan di luar kelas atau di luar jam sekolah yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah.



Menurut kamus besar bahasa Indonesia ekstrakurikuler yakni luar, sedangkan ekstrakurikuler yakni berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.⁶¹

Secara etimologi ekstrakurikuler terdiri dari dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Ekstra adalah tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kurikuler bersangkutan dengan kurikulum. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran atau mata kuliah yang diajarkan pada lembaga pendidikan mengenai bidang keahlian khusus.⁶²

Secara terminologi, ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah di tetapkan dalam kurikulum.⁶³

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah.⁶⁴



Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Artinya kegiatan tersebut sudah direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam

⁶¹ KBBI versi offline dengan mengacu pada data KBBI daring edisi III.

⁶² Dendy Sugono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 380.

⁶³ Ibid, hal. 783

⁶⁴ Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal 479.

matapelajaran untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan bakat, potensi, minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan berkewenangan diri, sosial, dan persiapan karir siswa melalui prinsip: pilihan, keterlibatan aktif, etos kerja dan kemanfaatan sosial.⁶⁵

2. Pengertian Keagamaan

Dibawah ini akan dikemukakan beberapa definisi agama dan oleh para ulama Islam:⁶⁶

1. Mahmud Syaltut Agama adalah ketetapan-ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia.
2. Syaikh Muhammad Abdullah Badran agama adalah hubungan antara dua pihak dimana yang pertama memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang kedua.
3. Menurut Al-Syiheistaniy agama adalah ketaatan serta kepatuhan dan terkadang bisa diartikan sebagai pembalasan dan perhitungan terhadap amal perbuatan di akhirat.
4. Menurut Djarnawi Hadikusumo agama adalah tuntutan Allah kepada manusia untuk berbakti dan menyembah kepada Tuhan serta berbuat kebajikan di atas dunia.



⁶⁵ Mahdian, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran sekolah dan Daerah dalam membangun Karakter Bangsa Pada Peserta Didik)*. (Jakarta Timur: Bestari Buana Murni. 2011), hal. 61.

⁶⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011). cet 2 hlm 32

Macam-macam nilai-nilai keagamaan menurut Nurcholis Madjid. Ada beberapa nilai-nilai keagamaan mendasar yang harus ditanamkan pada anak dan kegiatan menanamkan nilai-nilai pendidikan inilah yang sesungguhnya menjadi inti pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai yang sangat mendasar itu ialah:⁶⁷

- a. Iman, sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan.
- b. Islam, yaitu Istislam (sikap berserah diri) yang membawa kedamaian kesejahteraan (*as salam*) dan dilandasi jiwa yang ikhlas.
- c. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir bersama kita dimana saja nerada sehingga kita senantiasa merasa terawasi.
- d. Taqwa, yaitu sikap yang sadar bahwa Allah selalu menguasai kita sehingga kita hanya berbuat sesuatu yang diridhoi Allah dan senantiasa menjaga diri dari perbuatan yang tidak diridhoi-Nya.
- e. Ikhsan, yaitu sikap murni dalam tinggah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridha Allah.
- f. Tawakkal, yaitu keteguhan hati dan keyakinan, bahwa semua perkara bergantung di genggam tangan Allah.⁶⁸
- g. Syukur, yaitu sikap penuh terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang terbilang tidak banyak.



⁶⁷ Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: 2000), hlm 89-100

⁶⁸ Abd Chafidz Farchun M, *Hidup Dalam Bimbingan Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1996), hlm. 129.

- h. Sabar, yaitu menahan jiwa dalam ketaatan dan senantiasa menjagany, memupuknya dengan keihlasan dan menghiasinya dengan ilmu.

Dari pengertian yang telah dijelaskan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat menambah wawasan pelajaran pendidikan agama Islam, mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama yang belum mereka dapatkan. Jadi selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi segala larangannya.

3. Landasan Hukum Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah, kegiatan ekstra kurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah. Secara Yuridis, pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri (Kepmen) yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah. Salah satu keputusan menteri yang mengatur kegiatan ekstra kurikuler adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah



belajar efektif di sekolah. Pada bagian keputusan itu dijelaskan hal-hal sebagai berikut:⁶⁹

Bab V pasal 9 ayat 2

Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan oleh raga dan seni (porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.

Bagian lampiran keputusan mendiknas nomor 125/U/2002 tanggal 31 juli 2002 Liburan sekolah atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan amaliah agama termasuk kegiatan ekstra kurikuler lainnya yang bermuatan moral.⁷⁰

4. Jenis Muatan Ekstrakurikuler

Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstra kurikuler. Muatan-muatan kegiatan yang dapat dirancang oleh guru antara lain:⁷¹



- a. Program Keagamaan, program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional hal tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran keputusan Mendiknas nomor 125/U/2002, atau melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain.

⁶⁹ Rohmat Mulyan, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004)

⁷⁰ Ibid hal 208.

⁷¹ Ibit., hlm 215-217

- b. Pelatihan Profesional, yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu bermanfaat bagi peserta didik dalam pengembangan keahlian khusus. Jenis kegiatan ini misalnya: aktivitas jurnalistik, kaderisasi kepemimpinan, pelatihan manajemen dan kegiatan sejenis yang membekali kemampuan profesional peserta didik.
- c. Organisasi Siswa, dapat menyediakan sejumlah program dan tanggung jawab yang dapat mengarahkan siswa pada pembiasaan hidup berorganisasi. Seperti halnya yang berlaku saat ini, OSIS, PMR, Pramuka, Rohis, Kepanitiaan PHB dan kelompok pencinta alam merupakan jenis organisasi yang dapat lebih diefektifkan fungsinya sebagai wahana pembelajaran nilai dalam berorganisasi.
- d. Rekreasi dan waktu luang. Rekreasi dapat membimbing peserta didik untuk menyadari nilai kehidupan manusia, alam bahkan Tuhan. Rekreasi tidak hanya sekedar berkunjung pada suatu tempat yang indah atau unik, tetapi dalam kegiatan itu perlu dikembangkan cara-cara seperti menulis laporan singkat tentang apa disaksikan untuk kemudian dibahas oleh guru atau didiskusikan oleh siswa. Demikian pula waktu luang perlu diisi oleh kegiatan olah raga atau hiburan yang dikelola dengan baik.
- e. Kegiatan Kultural, adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyadaran peserta didik terhadap nilai-nilai budaya. Kegiatan orasi seni, kunjungan ke museum, kunjungan ke candi atau ketempat bersejarah lainnya merupakan program kegiatan ekstra kurikuler yang dapat dikembangkan dan dilaksanakan. Kegiatan ini pun



sebaiknya disiapkan secara matang sehingga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya sendiri.

- f. Program Perkemahan, kegiatan ini mendekatkan peserta didik dengan alam. Karena itu agar kegiatan ini tidak hanya sekedar hiburan atau menginap di alam terbuka, sejumlah kegiatan seperti perlombaan olah raga, kegiatan intelektual, uji ketahanan, uji keberanian, dan penyadaran spiritual merupakan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan selama program ini berlangsung.
- g. Program *Live-in-Exposure*, adalah program yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyingkap nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Peserta didik ikut serta dalam kehidupan masyarakat untuk beberapa lama. Mereka secara aktif mengamati, melakukan wawancara dan mencatat nilai-nilai yang berkembang di masyarakat kemudian menganalisis nilai-nilai itu dalam kaitannya dengan kehidupan sekolah.

Banyak macam dan jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun keagamaan. Menurut Oteng Sutrisna mengelompokkan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:⁷²

- 1) Organisasi murid seluruh sekolah.
- 2) Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas.
- 3) Kesenian yang meliputi tari-tarian, band, karawitan, vokal grup.
- 4) Klub-klub hoby: fotografi, jurnalistik
- 5) Pidato dan drama yang meliputi pidato, debat, diskusi, deklamasi

⁷² B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), Hlm 289

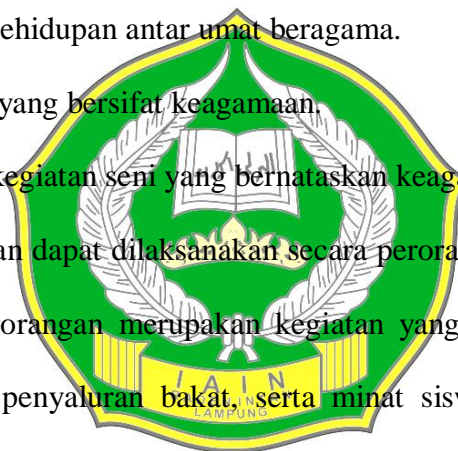
- 6) Atletik dan sport
- 7) Publikasi sekolah
- 8) Organisasi yang disponsori secara kerja bersama (PMR, Pramuka).

5. Macam-macam Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ektrakurikuler keagamaan pendidikan Agama Islam untuk membina dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, jenis-jenisnya Ada 6 macam:⁷³

- a. Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing
- b. Memperingati hari-hari besar agama.
- c. Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama.
- d. Membina toleransi kehidupan antar umat beragama.
- e. Mengadakan lomba yang bersifat keagamaan.
- f. Menyelenggarakan kegiatan seni yang bernataskan keagamaan.

Kegiatan keagamaan dapat dilaksanakan secara perorangan maupun kelompok-kelompok. Kegiatan perorangan merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan, penyaluran bakat, serta minat siswa. Sedangkan kegiatan kelompok dapat mengarahkan siswa hidup bermasyarakat.



6. Tujuan dan Manfaat Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan Disekolah

Tujuan dilaksanakannya ektrakurikuler keagamaan adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenal hubungan antara mata pelajaran dengan keimanan dan ketaqwaan, menyeluruh bakat,

⁷³ Departemen Pendidikan Nasional. *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam)*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2000). Hlm 94.

dan minat siswa, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁷⁴ Sebagian sisebutkan dalam Qs. Al- Imran ayar 104, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.⁷⁵

Maksud ayat diatas adalah Allah memerintahkan orang yang beriman untuk menempuh jalan yang luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan ma’ruf. Tidak dapat disangkal bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang, bahkan kemampuannya mengamalkan sesuatu akan berkurang, bahkan terlupakan dan hilang, jika tidak ada yang mengingatkannya atau tidak dia ulang-ulangi mengerjakan. Disisi lain, pengetahuan dan pengalaman saling berkaitan erat, pengetahuan mendorong kepada pengalaman meningkatkan kualitas amal sedang pengalaman yang terlihat dalam kenyataan hidup merupakan guru yang mengajar individu dan masyarakat sehingga mereka pun belajar mengamalkannya. Kalau demekian itu halnya, maka manusia dan masyarakat perlu selalu diingatkan dan diberi keteladanan. Inilah inti dakwah Islamiah.⁷⁶

⁷⁴ Ibid., hlm 94

⁷⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesab dan Kesorasian Al-Quran*,(Jakarta: Lentera Hati,2002). Vol 2 hlm 171

⁷⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesab dan Kesorasian Al-Quran*,...Vol 2 hlm 172-173

Maksud dari ayat diatas, menganjurkan untuk beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Ynag Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memilki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan berbangsa. Dan mengajak masyarakat atau siswa yang beriman kepada jalan kebaikan memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar.

Mengetahui begitu pentingnya tujuan PAI yang harus dicapai, maka jika guru agama hanya mengandalkan pada kegiatan proses mengajar saja, mungkin tujuan pendidikan agama itu sulit untuk mencapai dengan kualitas yang memuaskan. Apalagi materi pendidikan agama Islam itu setelah dipelajari dan dipahami maka perlu diamalkan dalam segi kehidupan. Disinilah fungsi dari kegiatan keagamaan, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa-siswi untuk memperoleh pengalaman dalam menjalankan apa-apa yang diperintahkan oleh agama Islam, terutama hal-hal yang berkaitan dengan rukun Islam. Untuk selanjutnya menjadi kebiasaan siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam.



Adapun manfaat diadakanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah yaitu:

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan diri sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan iptek dan budaya.
- 2) Dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan.
- 3) Menyalurkan bakat dan minat.

- 4) Melatih siswa hidup bermasyarakat.
- 5) Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, rosul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.

7. Sasaran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh peserta didik madrasah dan sekolah umum. Pengelolaannya diutamakan ditangani oleh peserta didik itu sendiri, dengan tidak menutup kemungkinan bagi keterlibatan guru atau pihak-pihak lain jika diperlukan. Meskipun demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga pada prinsipnya dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan. Kegiatan yang wajib adalah seluruh bentuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang melibatkan potensi, bakat, pengembangan seni dan keterampilan tertentu yang harus didukung oleh kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik.⁷⁷



8. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Salah satu kelemahan pembinaan keagamaan dalam konteks masyarakat muslim adalah kurang terkelolanya pembinaan tersebut dalam sebuah sistem pengelolaan yang efektif. Oleh karena itu, agar kegiatan ekstrakurikuler sisekolah akan mampu mencapai tujuan yang diharapkan, maka harus berangkat dari pengelilaan yang baik. Dalam hal ini dibutuhkan pengelolaan ekstrakurikuler yang baik.

⁷⁷ Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, 2005) . hlm 11

Menurut Terry (1960) fungsi manajemen terdiri atas: *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Akhirnya Piece I and Robinson (1984) berusaha mencari titik kesamaan yang harus ada dalam fungsi-fungsi manajemen yaitu (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*directing/actuating*), dan pengawasan (*controlling*).⁷⁸ Sekolah dapat mengembangkan alternatif program kegiatan ekstrakurikuler, melalui cara:

a) Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Jika dilihat dari sudut pandang Islam, perencanaan adalah suatu yang sangat perlu karena dalam Islam sendiri diajarkan agar kita selalu berencana. Dalam Al-Quran surat al-Hashr ayat 18, Allah swt berfirman:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁷⁹

Ayat ini menjelaskan agar kita selalu merencanakan segala sesuatu yang akan kita lakukan.

⁷⁸ Marno dan Triyo Suproyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008). Hlm 11-12

⁷⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesab dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005) vol 15, hlm 129.

Dalam perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan.⁸⁰ Ketiga kegiatan itu adalah :

- 1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu.
- 3) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang dikerjakan, bagaimana mengerjakan, apa harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakan.

Perencanaan adalah sebuah proses pengambilan keputusan, maka perencanaan harus dilakukan melalui proses tertentu. Proses tersebut dibagi menjadi enam tahapan.⁸¹

- 1) Analisis keadaan (*situasional analysisi*), pada tahap ini seseorang perencanaan mengumpulkan, menginterpretasi dan menyimpulkan semua informasi yang relevan dengan isu-isu perencanaan yang terpercaya.
- 2) Menetapkan alternatif tujuan rencana, pada langkah ini, berdasarkan analisis keadaan yang telah dirumuskan, perencanaan harus dibuat alternatif umum dari tujuan yang hendak dicapai.



⁸⁰ Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2006), hlm 49

⁸¹ Bateman&Snell. *Manegement Competing In The New Era*. (New York: the McGraw Hill,2002), hlm 112-113.

- 3) Mengevaluasi tujuan dan rencana, pada langkah ini pengambilan keputusan harus mengevaluasi keuntungan, kerugian, dan dampak-dampak yang mungkin timbul dari setiap alternatif tujuan dan rencana yang ada.
- 4) Memilih tujuan dan rencana, pada langkah ini seorang perencana berada dalam posisi memilih tujuan rencana yang paling memungkinkan bisa mencapai harapan yang diinginkan.
- 5) Mengimplementasikannya, rencana kerja yang dipilih harus dilaksanakan.
- 6) Memonitor dan mengontrol pelaksanaan. Sebagai langkah terakhir, semua aktifitas implementasi dari rencana dan tujuan yang ditetapkan harus dimonitori dan dikontrol secara ketat agar tidak terjadi penyimpangan dan penyeleweng yang bisa berakibat tidak tercapai harapan yang dituju.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dilakukan di luar jam pelajaran atau kelas. Kegiatan ini, sebaiknya juga dilakukan lintas di mana setiap peserta didik berhak mengikuti kegiatan tersebut, meskipun untuk hal-hal tertentu yang berkaitan dengan aplikasi dan praktek materi pelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan harus diikuti secara terbit oleh mereka yang satu kelas dan satu tingkat.

b) Pelaksanaan

Setelah perencanaan dilakukan dan menghasilkan rencana kerja, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan pada hakikatnya akulturasi dari rencana kerja yang telah disusun. Fungsi pelaksanaan meliputi proses mengoperasionalkan desain atau rencana itu dengan menggunakan berbagai strategi kebijakan yang terarah

secara jelas, menggunakan tenaga manusia dan fasilitas yang perlu untuk mencapai tujuan.

Sebagai sebuah sistem, maka implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diawali dengan memasukkan (*input*). Masukan dasar dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah siswa sendiri. Untuk memperoleh masukan siswa maka dilakukan langkah penerimaan siswa. Setelah masukan berupa siswa itu tersedia kemudian dilanjutkan pada tahapan transformasi atau profesi. Pada langkah ini siswa dibina dan dikembangkan dengan berbagai aktifitas kesiswaan yang telah dipersiapkan dan direncanakan. Untuk mengetahui hasil dari proses pembinaan maka dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi ini akan menunjukkan tingkat pencapaian prestasi dan kepribadian siswa. Setelah tingkat pencapaian prestasi siswa diketahui, langkah selanjutnya adalah terhadap hasil evaluasi (*outcome*).

Pembinaan siswa adalah proses dimana individu atau peserta didik diberikan sejumlah perlakuan yang telah dipersiapkan secara sistematis bervariasi sehingga dari perlakuan ini akan dihasilkan satu atau beberapa perubahan perilaku hidup dari individu atau peserta didik yang bersangkutan yang diharapkan perubahan itu dapat menjawab tantangan dan kebutuhan hidup. Perubahan yang dimaksud adalah adanya peningkatan dalam pengetahuan, nilai-nilai kehidupan, moralitas, dan kehidupan sosial siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Secara langsung kita dapat melihat beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mulai dikembangkan sekolah seperti Rohani Islam, baca tulis Al-Quran pesantren kilat dan lain sebagainya. Adapun bentuk implementasinya kegiatan

ekstrakurikuler keagamaan yang terpenting yang harus diperhatikan adalah bagaimana pengelolaan dan manfaatnya.

c) Pengawasan (*Controlling*)

Langkah selanjutnya dalam pengelolaan ekstrakurikuler keagamaan adalah melakukan pengawasan. Pengertian mengartikan suatu proses fungsi dan prinsip administrasi untuk melihat apa yang terjadi sesuai dengan apa yang semestinya. Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa fungsi pengawasan. Pengawasan merupakan penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjalin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat positif maupun negatif. Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan perencanaan dan pelaksanaan dicapai dengan efisien dan efektif. Pengawasan negatif mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan tidak terjadi atau terjadi kembali.



Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsur, yaitu⁸²:

- 1) Penetapan standar pelaksanaan.
- 2) Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan.
- 3) Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah dicapai, dan
- 4) Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.

⁸² T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 1990). Hlm 25

Hasil pengawasan itu nantinya akan menjadi tolak ukur tingkat efektifitas atau tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan perbaikan dan atau meningkatkan pembinaan siswa disekolah, baik pada saat kegiatan masih berlangsung maupun ketika kegiatan sudah selesai. Dan juga yang terpenting adalah bahwa hasil dari pengawasan ini harus ditindak lanjuti, sebab bila tidak ditindak lanjuti tentu hasil dari pengawasan ini tidak akan bernilai. Selanjutnya hasil dari pengawsan ini sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan kembali perencanaan pembinaan kesiswaan pada periode selanjutnya.

D. Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi (*evaluation*) menunjuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu.²³ Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajar mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai beberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar.⁸³



⁸³ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h.531.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.

Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.⁸⁴

Evaluasi hasil belajar diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu.⁸⁵ Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan akan selalu ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Sering pula orang yang melakukan kegiatan tersebut berkeinginan untuk mengetahui baik atau buruk kegiatan yang dilakukannya. Guru merupakan salah satu orang yang terlibat di dalam kegiatan pembelajaran, dan sudah tentu mereka ingin mengetahui hasil kegiatan pembelajaran



⁸⁴ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1994), hlm 3.

⁸⁵ H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global...*hlm .272.

yang telah dilakukan. Untuk menyediakan informasi tentang baik atau buruk proses dan hasil pembelajaran, maka seorang guru harus menyelenggarakan evaluasi.

Di sisi lain, evaluasi juga merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran/ pendidikan. Hal ini berarti, evaluasi merupakan kegiatan yang tak terelakkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran/ pendidikan.⁸⁶ Oleh karena itu, sudah sepatutnya seorang guru memiliki kemampuan menyelenggarakan evaluasi. Guru akan lebih menguasai kemampuan ini apabila sejak dini dikenalkan dengan kegiatan evaluasi.

Kata “pembelajaran” lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial, sedangkan kata “pengajaran” lebih cenderung pada kegiatan mengajar guru di kelas. Dengan demikian, kata “pembelajaran” ruang lingkupnya lebih luas daripada kata “pengajaran”. Dalam arti luas, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas



⁸⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), Cet. Ke-1, hlm.190.

maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.⁸⁷

Dengan demikian pengertian dari evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Dalam setiap kegiatan evaluasi, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Penentuan tujuan evaluasi sangat bergantung dengan jenis evaluasi yang digunakan. Bila tidak, maka guru akan mengalami kesulitan merencanakan dan melaksanakan evaluasi. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.



Tujuan utama melakukan evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tindak lanjut dimaksud merupakan fungsi evaluasi dan dapat berupa:⁸⁸

- a. Penempatan pada tempat yang tepat.

⁸⁷ *Ibid.*, hlm.10

⁸⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), Cet.ke-1, hlm.11.

- b. Pemberian umpan balik.
- c. Diagnosis kesulitan belajar siswa.
- d. Penentuan kelulusan

3. Fungsi Evaluasi pembelajaran

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Tujuan evaluasi pendidikan ialah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Disamping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai mana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan.

Fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu:⁸⁹

- a. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan untuk mengisi rapor, yang berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus tidaknya seorang siswa dari suatu lembaga pendidikan tertentu (sumatif).
- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan

⁸⁹ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,... hlm.5.

satu sama lain. Komponen yang dimaksud antara lain adalah tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran, dan prosedur serta alat evaluasi.

- c. Untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK). Hasil-hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah atau guru pembimbing lainnya.
- d. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan. Seperti telah dikemukakan di muka, hampir setiap saat guru melaksanakan kegiatan evaluasi dalam rangka menilai keberhasilan belajar siswa dan menilai program pengajaran, yang berarti pula menilai isi atau materi pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum.

4. Teknik evaluasi pembelajaran

Secara garis besar, teknik evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, antara lain:

- a. Teknik tes Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes lebih bersifat resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur peserta didik tes dapat dibedakan menjadi tiga macam antara lain:
 - 1) Tes Diagnostik Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan



kelemahankelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

- 2) Tes Formatif Dari kata “form” yang merupakan kata dasar dari istilah “formatif” maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu.
 - 3) Tes Sumatif Tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar.
- b. Teknik Non Tes Ada beberapa teknik non tes dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu:

- 1) Skala Bertingkat (*Rating Scale*) Skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan.
- 2) Kuesioner (*Questionnaire*) Kuesioner juga sering dikenal dengan angket. Pada dasarnya kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).
- 3) Daftar Cocok (*Check List*) Daftar cocok adalah deretan pertanyaan (yang biasanya singkat-singkat), dimana responden yang dievaluasi tinggal mebubuhkan tanda (√) di tempat yang sudah disediakan.
- 4) Wawancara (*Interview*) Wawancara adaah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan Tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Dan pertanyaan hanya diajukan oleh subjek evaluasi.



- 5) Pengamatan (*Observation*) Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.
- 6) Riwayat Hidup Riwayat hidup adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam kehidupannya. Dengan mempelajari riwayat hidup, maka subjek evalausi akan dapat menarik kesimpulan tentang kepribadian, kebiasaan dan sikap dari objek yang dimulai.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono: Menyebutkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁹⁰ Dalam pelaksanaannya, peneliti langsung masuk ke lapangan dan berusaha mengumpulkan data secara lengkap sesuai dengan pokok permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan.⁹¹ Jenis penelitian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Yang mana metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.⁹²

Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah peneliti akan meneliti obyek alamiah atau fakta-fakta yang terjadi dilapangan, selain itu peneliti ingin memperoleh data secara mendalam mengenai upaya guru

⁹⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006).

⁹¹ Moleong, Lexy, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001. Hal 122

⁹² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 8

Pendidika Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

B. Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan hasil belajar Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Wiyatama Bandar Lampung dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di SMP Wiyatama tepatnya di Bandar Lampung.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri yang sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula di gunakan, namun fungsinya tersebut sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian sebagaimana di jelaskan diatas. Penempatan manusia sebagai instrumen utama di sebabkan pada awal penelitian ini belum memiliki bentuk yang jelas.⁹³

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan unsur utama dan dianggap penting karena seperti yang di ungkapkan Sugiyono penelitian kualitatif instrumentnya adalah orang atau *human instrument*. Sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai *key instrument* atau instrumen kunci dan sekaligus pengumpul data. Sebagai instrumen kunci atau kunci utama, kehadiran

⁹³Sugeng Haryanto,2012,*persepsi santri terhadap perilaku kepemimpinan kiai di pondok pesantren*. Pasuruan:kementerian agama RI, hal:126

dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal.⁹⁴

Cara yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan terjun langsung kelapangan atau lokasi penelitian dan melakukan pengamatan penuh terhadap upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

D. Data dan Sumber data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto. Menurut Arikunto yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber datanya disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Jadi, sumber data ini dapat menunjukkan asal informasi. Data tersebut harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data yang tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sehubungan dengan wilayah data yang dijadikan sebagai subyek penelitian, yaitu:

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung : CV. Alfabeta, 2013), hal. 15

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung dari lapangan.⁹⁵ Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan siswa.

Peneliti menggunakan sumber data tersebut adalah untuk mendapatkan informasi langsung mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh dari data-data dokumentasi berupa profil serta dokumen-dokumen lain yang bisa dijadikan sumber data dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen tentang profil SMP Wiyatama Bandar Lampung dan data lain yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini. Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendiskripsikan tentang efektivitas ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



⁹⁵ S.Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 143.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya, data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Dengan demikian, data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.⁹⁶

Sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara Mendalam

Menurut Sugiono wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹⁷

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti dapat menggunakan metode wawancara mendalam. Sesuai dengan pengertiannya, wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang

⁹⁶ Ahmad, Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis.....*, hal 83

⁹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alafabeta, 2011), hal 140

dengan intensitas yang tinggi. Peneliti tidak hanya ”percaya dengan begitu saja” pada apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan. Itulah sebabnya cek dan ricek dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara ke pengamatan di lapangan, atau informan yang satu ke informan yang lain.⁹⁸

Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Wiyatama Bandar Lampung untuk mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

2. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Dengan metode ini, peneliti akan dapat mengetahui secara jelas bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Wiyatama Bandar Lampung.⁹⁹

⁹⁸ *Ibid*, hal.100

⁹⁹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal158

Alasan peneliti melakukan observasi adalah peneliti dapat mengamati secara langsung objek yang menjadi kajian penelitian yaitu upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan.

Selain itu, dalam melakukan penelitian ini peneliti berterus terang kepada para informan. Hal itu dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman atas tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Dengan begitu, kegiatan peneliti di lapangan diketahui secara jelas oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Adapun kegiatan yang diamati oleh peneliti adalah penggunaan bentuk kegiatan, strategi, dan penilaian digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Wiyatama Bandar Lampung dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto, Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁰⁰ Metode ini dipergunakan sebagai pelengkap dari metode lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam metode ini penulis ingin memperoleh data tentang: sejarah berdirinya SMP Wiyatama Bandar Lampung, visi dan misi SMP Wiyatama Bandar Lampung.

¹⁰⁰Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Studi Pendekatan* ..., hal 206

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data, penyajian data serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁰¹

- a) *Reduksi Data*, Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

¹⁰¹ Rahmat, Said. Analisis Data Penelitian Kualitatif model Miles Dan Huberman, Jurnal Pasca UMS. 2011.

Proses reduksi data yang dilakukan peneliti dalam analisis data antara lain adalah merangkum atau membuat ringkasan dan membuat kode data. Peneliti pada tahap ini melakukan proses penyeleksian data yang diperoleh selama penelitian yang meliputi hasil wawancara, foto, catatan lapangan, dokumen dan artikel yang erat kaitannya dengan bentuk kegiatan, strategi pembelajaran dan penilaian yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

Tahap berikutnya adalah pembuatan kode atau kategorisasi. Jadi dalam penelitian ini setelah data terkumpul maka dilakukan klasifikasi data berdasarkan kategori atau kelompok yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Wiyatama Bandar Lampung (1) kelompok data yang berhubungan dengan bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Wiyatama Bandar Lampung, (2) kelompok data yang berhubungan dengan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pemilihan metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Wiyatama Bandar Lampung, (3) kelompok data yang berhubungan dengan kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Wiyatama Bandar Lampung.



b) *Penyajian Data*, Alur penting yang kedua dan kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. BÉraneka penyajian yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari *mulai* dari alat pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh mengailalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dan penyajian-penyajian tersebut.

c) *Menarik Kesimpulan/ Verifikasi*, Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara induktif”.



G. Pengecekan Keabsahan dan Temuan

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan dan keabsahan data, ketentuan pengamatan dilakukan dengan teknik pengamatan, rinci dan terus menerus selama proses

penelitian berlangsung yang diikuti dengan kegiatan wawancara intensif kepada subyek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

a) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data yang telah diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹⁰²

b) Penggalan data melalui referensi yang memadai. Peneliti berusaha mengumpulkan literatur sebanyak mungkin berupa buku-buku komunikasi, buku-buku yang membahas metode penelitian kualitatif sebagai referensi dan bahan perbandingan dengan data-data yang terkumpul melalui proses pengumpulan data.

c) Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁰³ Melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian untuk berdiskusi memberikan masukan bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian).



H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap

¹⁰² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... hlm.178

¹⁰³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 161

penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian.¹⁰⁴ Adapun langkah-langkah penelitiannya sebagai berikut:

1. Mengadakan observasi langsung ke SMP Wiyatama Bandar Lampung tentang bentuk dan upaya guru Pendidikan Agama Islam pada kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
2. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena dan kejadian proses pembelajaran dan wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan.
3. Berperan serta sambil mengumpulkan data



¹⁰⁴ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... hlm.127

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Wiyatama Bandar Lampung

1. Sekolah Menengah Pertama Wiyatama Bandar Lampung

a. Letak Geografis SMP Wiyatama Bandar Lampung

SMP Wiyatama Bandar Lampung, terletak di sebelah utara ibu kota Bandar Lampung. Sehingga tidak menutup kemungkinan siswanya berasal dari Kota Bandar Lampung tersebut.

SMP Wiyatama Bandar Lampung berdiri di tempat yang cukup strategis karena berada di tepi jalan raya menuju ibu kota provinsi, sehingga sangat mudah diakses dengan angkutan umum maupun angkutan lain, sehingga mudah dijangkau baik oleh siswa, guru dan karyawan.

b. Sejarah Berdiri SMP Wiyatama Bandar Lampung

SMP Wiyatama Bandar Lampung dengan Nomor Statistik Sekolah 201051604010 termasuk sekolah dengan akreditasi B dengan skor 81,09.

Sejarah berdirinya SMP Wiyatama Bandar Lampung berawal ketika SMP (SMP Integrasi) dipindahkan ke kecamatan. Pada waktu itu setiap kecamatan harus ada SMP nya. Kemudian satu-satunya jalan pada waktu itu adalah SMP Swasta di kecamatan dilebur menjadi satu dengan SMP lainnya. Bagi murid-murid yang masih tersisa dari SMP swasta dipindahkan. Lalu dengan adanya SK dirubah menjadi SMP Wiyatama Bandar Lampung.



c. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah guru dan karyawan SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 sebanyak 18 orang, dengan perincian jumlah guru 18 orang yang terdiri dari 6 orang guru tetap dan 6 orang guru tidak tetap. Jumlah karyawan 2 orang yang terdiri dari 1 orang penjaga sekolah, 1 orang satpam, 2 orang petugas perpustakaan 2 orang staf tata usaha yang ditinjau dari pendidikan yang ditempuh,

d. Visi SMP Wiyatama Bandar Lampung

- a. Terwujudnya pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- b. Terwujudnya proses pembelajaran yang PAKEM.
- c. Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik.
- d. Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian Pancasila dan mandiri.
- e. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- f. Terwujudnya tenaga pendidikan dan pendidik yang kompeten.
- g. Terwujudnya pengelolaan / manajemen sekolah yang handal.
- h. Terwujudnya penggalangan dana pendidikan.
- i. Terwujudnya Penilaian berbasis kelas.
- j. Terwujudnya mutu layanan yang berkembang terus.
- k. Terwujudnya pelaksanaan Imtaq.
- l. Terwujudnya sekolah rindang serasi dan asri.

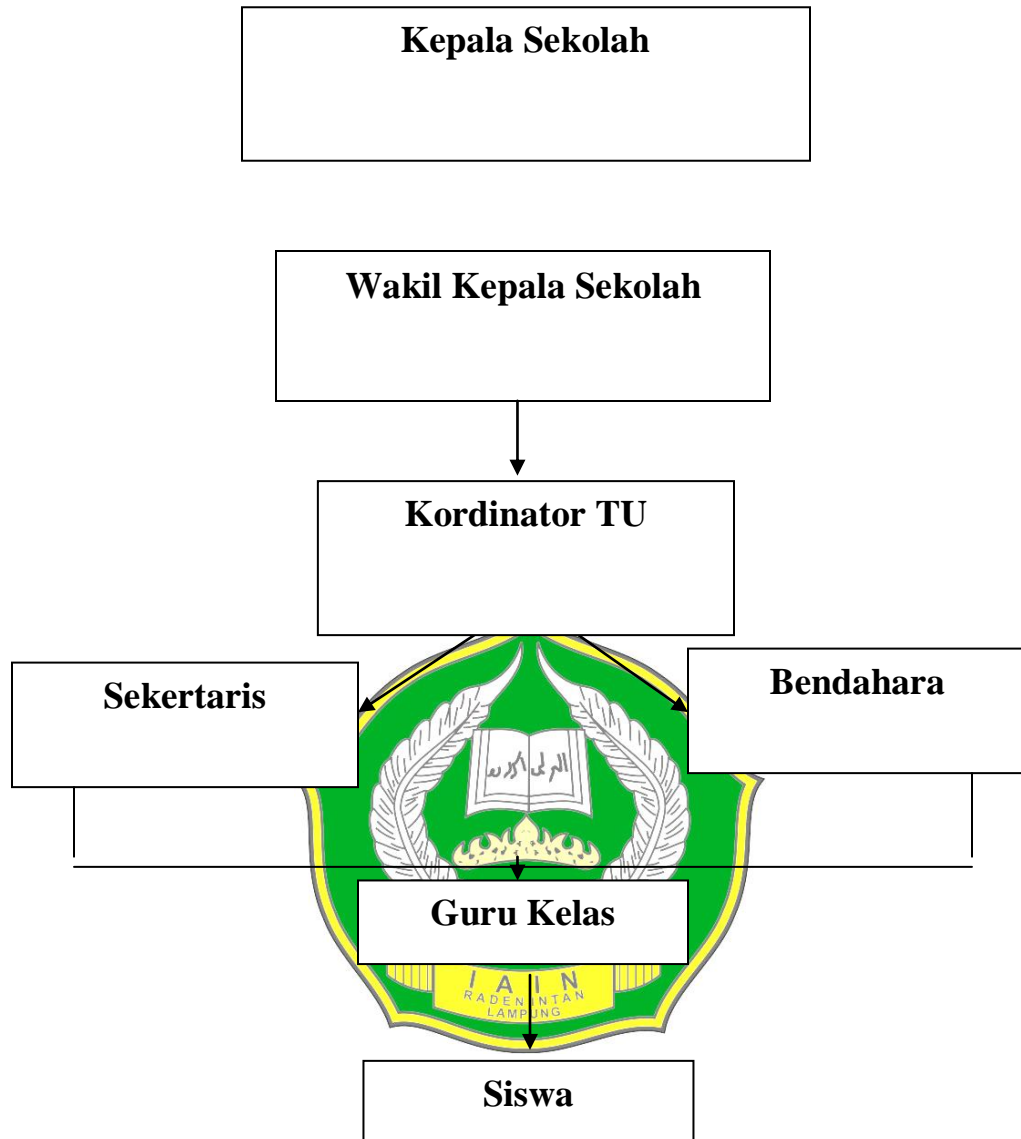


- m. Terwujudnya perilaku yang peduli dalam upaya meningkatkan pengendalian dan pencegahan terhadap bahaya pencemaran dan kerusakan lingkungan yang terjadi.
 - n. Terwujudnya budaya sikap peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan hidup.
 - o. Terwujudnya hubungan masyarakat dan pencitraan publik.
- e. Misi SMP Wiyatama Bandar Lampung
- a. Mewujudkan proses pembelajaran yang dinamis, aktif, kreatif dan menyenangkan.
 - b. Mewujudkan pengelolaan sekolah berdasarkan konsep manajemen berbasis sekolah dengan mengembangkan komunikasi kekeluargaan, kemitraan dan kedinasan secara terpadu.
 - c. Mewujudkan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai berbasis pada teknologi, komunikasi dan informasi.
 - d. Mewujudkan pengembangan sumber daya manusia, pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, bertanggung jawab dan berdedikasi tinggi.
 - e. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan kelulusan berprestasi akademik dan non akademik, berkepribadian Pancasila dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - f. Mewujudkan kurikulum yang berkualitas yaitu, holistik sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa dan konteks sekolah.



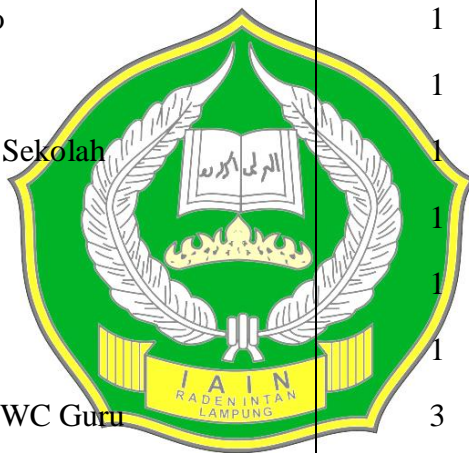
- g. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dari segi kuantitas dan kualitas.
- h. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai dengan prinsip transparansi, akuntabilitas dan efisiensi.
- i. Mewujudkan sistem penilaian yang menyeluruh, otentik, objektif, dan berkelanjutan, yang mampu mengukur kompetensi siswa secara utuh.
- j. Mewujudkan pengembangan monitoring dan evaluasi oleh Kepala Sekolah terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan.
- k. Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau rindang dan asri.
- l. Mewujudkan perilaku yang peduli dalam upaya meningkatkan pengendalian dan pencegahan terhadap bahaya pencemaran dan kerusakan lingkungan yang terjadi.
- m. Mewujudkan budaya sikap peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan hidup.
- n. Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang olah raga.
- o. Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang kesenian.
- p. Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang kepramukaan.
- q. Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang tata krama.
- r. Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang keagamaan.



Struktur Organisasi SMP Wiyatama Bandar Lampung

Tabel 1.2
Sarana Ruang yang Dimiliki SMP Wiyatama Bandar Lampung¹⁰⁵

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang teori/kelas	24	Baik
2.	Laboratorium IPA	1	Baik
3.	Laboratorium Komputer	2	Baik
4.	Laboratorium Multimedia	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Serbaguna	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Koperasi/Toko	1	Baik
9.	Ruang BP/BK	1	Baik
10.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
11.	Ruang Guru	1	Baik
12.	Ruang TU	1	Baik
13.	Ruang OSIS	1	Baik
14.	Kamar Mandi/WC Guru	3	Baik
15.	Kamar Mandi/WC Siswa	9	Baik
16.	Gudang	1	Baik
17.	Musholla	1	Baik



¹⁰⁵ Dokumentasi RKS SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun 2016/2017

f. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMP Wiyatama Bandar Lampung adalah kurikulum SMP Wiyatama Bandar Lampung. Jumlah jam dalam satu minggu untuk kelas unggulan dan kelas IX adalah 41 jam, sedangkan untuk kelas VII dan VIII regular adalah 37 jam pelajaran. Untuk tahun ajaran 2016/2017 SMP Wiyatama Bandar Lampung mengadakan program masuk pagi dan siang.

B. Paparan Data

Menurut penulis Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ROHIS peserta didik dapat lebih dalam lagi mempelajari tentang keagamaan agar mengetahui mana hak mana yang bathil menjalani kehidupan sehari sehingga menjadi peserta didik yang agamis, adapun peserta didik yang belum mampu mengaji atau menghafal surat –surat pendek, tata cara berwudhu dan tata sholat, di kegiatan ROHIS ini peserta didik bisa belajar dan dapat mengamalkan dalam sehari-hari.



1. Bentuk ekstrakurikuler yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembinaan keagamaan siswa SMP Wiyatama Bandar Lampung ini dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa adalah: forum Rohani Islam, seni

baca tulis Alqur'an, sholat jum'at dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan pelaksanaan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam Ibu Siti Ngaisyah, beliau menyatakan:

Di SMP Wiyatama Bandar Lampung ini, kami para guru PAI memberikan alternatif kepada seluruh siswa dengan diadakannya ekstrakurikuler keagamaan yang mana diantaranya yang berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu, rohis (rohani Islam), BTQ (baca tulis Quran) dan ada juga grup sholawatan pak.

Kegiatan Rohis itu dilaksanakan pada setiap hari Jumat setelah pulang sekolah, biasanya dilaksanakan ketika siswa laki-laki melaksanakan sholat jumat, dan yang perempuan kegiatannya Rohis. Begitu pun laki-laki kegiatannya sebelum sholat jumat. Sedangkan BTQ dilaksanakan setiap hari.¹⁰⁶

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam memberikan alternatif pengajaran diluar mata pelajaran Pendidikan agama Islam dengan diadakannya ekstrakurikuler keagamaan yang melibatkan siswa secara langsung untuk menambah wawasannya.

Kegiatan ini sudah berjalan kurang lebih 3 tahun mbak, ide kegiatan ini sendiri berkat bantuan dari semua pihak. Bukan hanya dari guru PAI tapi juga dari kalangan guru lainnya yang selalu mendukung".¹⁰⁷

Pernyataan guru pendidikan agama Islam menambahkan bahwa tidak hanya dikalangan guru PAI saja yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, namun guru dari mata pelajaran lain juga ikut dalam pelaksanaan kegiatan ini. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini mampu berjalan hingga sekarang.

¹⁰⁶ Wawancara dengan siti Ngaisah S.Ag selaku guru pendidikan Agama Islam SMP Wiyatama Bandar Lampung,

¹⁰⁷ Wawancara dengan siti Ngaisah S.Ag selaku guru pendidikan Agama Islam SMP Wiyatama Bandar Lampung,

2. Strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

Didalam proses pembelajaran, keberadaan siswa banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru. Yang mana guru adalah sebagai salah satu sumber ilmu dan juga dituntut memiliki kemampuan untuk dapat, mentrasfer ilmu kepada para siswa dengan menggunakan berbagai ilmu atau pun metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, yang dalam hal ini salah satunya adalah adanya penerapan strategi yang beranekaragam serta cocok dan dapat untuk diterapkan kepada siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar juga, tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru terhadap perbedaan daya serap siswa sebagaimana diatas, guru pendidikan agama Islam sangatlah memerlukan strategi pengajaran yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa dan metode salah satunya. Karena untuk beberapa kelompok siswa boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan salah satu dari metode.



Guru agama dilembaga pendidikan memiliki berbagai macam karakteristik mengajar. Antara guru satu dengan yang lainnya tentu memiliki perbedaan gaya mengajarnya, dan strategi pembelajaran sesuai dengan kreatifitasnya. Menurut pandangan penulis, karakteristik mengajar adalah ciri khas atau bentuk-bentuk gaya mengajar dari seseorang yang melekat pada diri orang tersebut. Namun demikian, dalam hal strategi pembelajaran yakni dalam menyusun perangkat pembelajaran, para guru masih berpegang pada ketentuan yang telah ditetapkan rumusan juklah dalam

pengembangan kurikulum, misalnya memperhatikan prinsip keaktifan siswa. Oleh karena itu, sebagai guru pendidikan agama Islam, harus mampu mengoptimalkan peranannya ketika berada didalam kelas.

Berdasarkan hasil interview dengan guru pendidikan agama Islam ibu Siti Ngaisyah, beliau menyatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar untuk ekstrakurikuler Rohis, saya menggunakan berbagai macam metode mbak, ada metode ceramah dan tanya jawab. Itu yang selalu saya lakukan sehingga siswa bisa memiliki tambahan wawasan terhadap materi Pendidikan agama Islam”¹⁰⁸

Pernyataan ibu Siti Ngaisyah diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan diadakannya ekstrakurikuler keagamaan yang menggunakan strategi pengajaran dan menggunakan metode agar siswa lebih mudah memahami yang mana hal ini diharapkan siswa tidak hanya ingin mencapai hasil belajar yang berbentuk nilai angka tetapi lebih dari itu agar siswa dapat mengamalkan materi-materi yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Adapun macam-macam strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar melalui ekstrakurikuler, diantaranya:



a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan strategi klasik yang selalu digunakan dalam pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Wiyatama Bandar Lampung melalui ekstrakurikuler. Selain itu,

¹⁰⁸ Wawancara dengan siti Ngaisah S.Ag selaku guru pendidikan Agama Islam SMP Wiyatama Bandar Lampung,

strategi ceramah juga merupakan strategi pengantar sebelum siswa diberikan strategi dan metode lainnya, strategi ini merupakan langkah-langkah awal yang dipakai guru pendidikan agama Islam untuk menyampaikan informasinya yang berkenaan dengan materi atau tema yang diberikan.

b. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab juga diberikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Strategi ini biasanya dilakukan pada akhir pemberian materi setelah guru menyampaikan materi dengan strategi ceramah, strategi ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam materi pendidikan agama Islam yang telah diberikan dalam kegiatan belajar.

c. Tutor Sebaya

Program ini diberikan kepada siswa yang memiliki kelebihan pada satu mata pelajaran tertentu dan diharapkan menjadi tutor pada teman di kelasnya. Mereka yang terpilih diberi bekal secara periodik oleh bapak/ibu guru dan diberi tugas mengajarkan kepada teman/kelompok yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam Bu Ngaisah, beliau menyatakan bahwa:

Setiap minggunya itu biasanya berbeda mbak, pengisi materi rohisnya, kalau materinya, itu saya biasanya saya menggunakan materi pelajaran dikelas, saya ulas kembali atau terkadang menggunakan beberapa literatur buku lain.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Wawancara dengan siti Ngaisah S.Ag selaku guru pendidikan Agama Islam SMP Wiyatama Bandar Lampung,

Beliau juga menambahkan dalam setiap proses pemberian materi yang disampaikan kepada siswa juga ada pemilihan dan perencanaan apa yang digunakan nanti akan dipakai agar cocok dengan pembelajaran di kelas. Menurut beliau guru juga harus mempertimbangkan strategi alternatif lainnya jika kondisi kegiatan atau kondisi pembelajaran tidak sesuai dengan strategi yang dipakai pada kegiatan ini. Karena biasanya siswa itu cenderung bosan dan hanya akan saling bergurau dengan teman lainnya jika penyampaian materi tidak menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam Bu Siti Ngaisah, beliau menyatakan bahwa:

Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam mayoritas siswa dapat menguasai materi dan membaca Al-Qur'an, tetapi ada sebagian siswa yang kurang dapat memahami materi dan bahkan sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur'an. Jadinya kalau disuruh membaca, mereka kesulitan. Karena materi pendidikan agama Islam ini kan banyak yang dari surat-surat pendek, sehingga mereka sering mendengarnya. Sedangkan untuk hafalan atau menulis itu lebih sulit.¹¹⁰

Lebih lanjut Bu Ngaisah menjelaskan bahwa, mayoritas siswa yang dapat membaca Al-Qur'an mudah bagi mereka yang memang dari lingkungan atau keluarga mereka yang memang sudah pernah belajar tentang agama, namun untuk siswa yang sama sekali belum mengenal pendidikan agama Islam itu akan berdampak sulit apalagi untuk mencapai prestasi belajar. Maka dari itu strategi yang digunakan guru dalam Pembelajaran yaitu menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dan dengan memberikan penguatan-penguatan kepada siswa. Dengan strategi yang bervariasi, dapat memberikan semangat belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sulit bagi mereka untuk mengikuti pelajaran

¹¹⁰ Wawancara dengan Siti Ngaisah S.Ag selaku guru pendidikan Agama Islam SMP Wiyatama Bandar Lampung,

pendidikan agama Islam. Ketika siswa tidak bisa membaca, maka sangat berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar, yaitu membuat siswa malas untuk belajar karena mereka beranggapan bahwa untuk membaca saja sulit, apalagi kalau disuruh menghafalkan atau menjelaskannya. Sehingga mereka memilih santai terhadap pelajaran pendidikan agama Islam dan hal ini menunjukkan bahwa dalam diri siswa tidak ada kekuatan yang mendorongnya dalam belajar bahkan untuk hasil belajarnya.

Peneliti sendiri berhasil mewawancarai seorang siswa kelas VII yang bernama Ahmad, dia menjelaskan:

Sebenarnya kalau ikut kegiatan ekstrakurikuler ini agak malas malas pak, karena lapar sekali, jadi ketika ada guru yang menerangkan saya cenderung bosan.¹¹¹

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya minat karena hal ini disebabkan kurang perhatian dari guru PAI tentang strategi penyampaian materi pada kegiatan Rohis ini. Ini terbukti dengan ketidakaktifan siswa di kelas dalam kegiatan ekstrakurikuler.



Dalam kegiatan Baca tulis Al-Quran hasil wawancara dengan ibu Ngaaisah yaitu:

Untuk BTQ menggunakan metode tutor sebaya. Dulu pernah diadakan sertiap pulang sekolah di masjid sekolah, dengan bergiliran menurut kelas mbak, itu biasanya kami para guru Agama yang memberikan bantuan dan mengajar. Kami memberikan pelatihan menurut kemampuan yang mereka bisa, dari yang sudah Al-Quran sampai yang masih Iqro'. Kemudian pelatihan menulis

¹¹¹ Wawancara dengan Ahmad siswa kelas VII SMP Wiyatama Bandar Lampung,

Al-Quran. Tapi karena sekarang sistem sekolah ada yang masuk pagi dan siang maka kami memutuskan untuk menggunakan metode tutor sebaya”.¹¹²

Bu Ngaisah sendiri menjelaskan bahwa sebenarnya dengan metode ini dipilih karena menurut guru PAI SMP Wiyatama Bandar Lampung cukup efektif, karena siswa lebih leluasa belajar dengan temannya tanpa ada rasa malu ataupun minder. Namun menurut bu Ngaisah sendiri metode ini kurang berjalan dengan baik karena mungkin kurangnya kesadaran bagi siswa itu sendiri. Selain itu jika tidak dipantau dengan cermat, maka siswa-siswa ini sering sekali nglendor atau tidak pernah belajar membaca dan menulis.

Selanjutnya menurut ibu Laili, guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

Siswa-siswi di SMP Wiyatama Bandar Lampung ini masih ada sebagian siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an pak. Hal ini karena latar belakang siswa itu sendiri yaitu berasal dari Sekolah Dasar (SD) sehingga anak tidak terbiasa membaca Al-Qur'an sedangkan di rumah mereka tidak mau belajar mengaji.¹¹³

Bu Laili menjelaskan bahwa, sebelum diadakannya metode tutor sebaya untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, beliau memberikan strategi tersendiri dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan cara memberi tugas untuk menulis Ayat Al-quran kemudian beliau meminta membacanya dengan cara

¹¹² Wawancara dengan siti Ngaisah S.Ag selaku guru pendidikan Agama Islam SMP Wiyatama Bandar Lampung,

¹¹³ Wawancara dengan Laily Nur Rohmawati, S.PdI selaku guru pendidikan Agama Islam SMP Wiyatama Bandar Lampung,

berulang-ulang. Dengan dibaca berulang-ulang maka ingatan anak bisa tajam, dan dapat membantu siswa dalam menghafalkan ayat tersebut. Hal ini beliau lakukan agar siswa tersebut dapat menulis, membaca, memahami serta agar mereka tidak ketinggalan dalam pelajaran. Dengan strategi ini, dalam diri siswa mulai tumbuh keinginan untuk semangat dalam belajar.

3. Penilaian guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Keberhasilan suatu proses dalam pembelajaran dikatakan sudah berhasil apabila tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk mengetahui tujuan tersebut, maka dilakukan suatu kegiatan evaluasi. Peneliti mewawancarai seorang guru bernama ibu Ngaisah, sebagai berikut:

Untuk hasil penilaian itu kita menggunakan absensi kehadiran siswa, sebagai acuan dari proses penilaian, dalam menentukan pengetahuan afektif, kognitif dan psikomotorik.¹¹⁴

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada siswa SMP Wiyatama Bandar Lampung terdiri dari tidaklah sama seperti penilaian di dalam kelas seperti dalam proses pembelajarn. Proses penilaian hanya tergantung kepada tingkatan kehadiran siswa pada saat kegiatan. Yang nantinya akan dijadikan sebagai tambahan nilai atau score.

¹¹⁴ Wawancara dengan siti Ngaisah S.Ag selaku guru pendidikan Agama Islam SMP Wiyatama Bandar Lampung,

Selain itu, bu Ngaisah menjelaskan bahwa:

Hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil ulangan harian atau hasil ulangan semester.¹¹⁵

Adanya program kegiatan evaluasi tersebut menjadi bukti bahwa pelaksanaan evaluasi di SMP Wiyatama Bandar Lampung selama ini berlangsung dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam evaluasi seperti: berkesinambungan, menyeluruh, objektif. Penguasaan materi dan persiapan mental yang baik menjadi kunci keberhasilan salah satunya ulangan semesteran. Sedangkan penguasaan materi dapat terwujud apabila dilakukan evaluasi secara terus menerus dan berkelanjutan, materi tidak bisa dikuasai dengan langsung dan untuk kesempatan tertentu saja, akan tetapi sebuah proses yang cukup panjang.

C. Temuan Peneliti

1. Berkaitan dengan bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai tambahan jam belajar ini dimaksudkan adalah untuk membantu murid-murid agar mendapatkan penyelesaian yang baik dalam situasi belajar pendidikan agama Islam, serta untuk mengatasi berbagai jenis kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat membawa dampak positif bagi perkembangan siswa, sehingga sedikit demi sedikit kesulitan belajar yang dialami siswa dapat teratasi. Dengan

¹¹⁵ Wawancara dengan siti Ngaisah S.Ag selaku guru pendidikan Agama Islam SMP Wiyatama Bandar Lampung,

begitu ketika proses belajar mengajar di kelas guru lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan pelaksanaan kegiatan tersebut:

a. Rohani Islam

Tujuan utamanya adalah agar siswa muslim secara kaffah baik aqidah, amal ibadah maupun muamalah. Selain itu rohani Islami juga bertujuan untuk mengkaji serta memperdalam dan mencari jati diri sehingga terciptalah kesungguhan dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai insan yang beriman dan bertaqwa yang memiliki tanggung jawab pribadi maupun sosial. Kegiatan rohani Islami ini tidak hanya dikhususkan bagi para siswa saja, tetapi juga bagi seluruh warga SMP Wiyatama Bandar Lampung dan diwajibkan. Kegiatan ini biasanya diisi dengan dialog/diskusi, ceramah, dan lain sebagainya. Kegiatan ini rutin dilaksanakan tiap hari jum'at.



b. Baca Tulis Al-Quran

Tujuannya adalah agar siswa mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam membaca Alqur'an dengan baik dan benar serta agar mereka dapat membaca Alqur'an dengan lantunan lagu yang baik. Waktunya setiap hari sepulang sekolah sampai selesai. Namun sekarang karena perubahan jam masuk bagi siswa ada yang masuk pagi dan siang maka kegiatan ini dilaksanakan dengan metode teman sejawat yang dapat dilaksanakan setiap hari dengan bimbingan guru.

c. Sholat Jum'at

Tujuannya untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan agama yang telah didapat dari pelajaran agama serta membiasakan melakukan shalat jum'at. Juga melalui shalat jum'at agar siswa terbiasa melaksanakannya. Waktu pelaksanaannya pada hari jum'at.

d. Grup Sholawat

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa mencintai seni yang bersifat islami, serta agar siswa dapat menangkal masuknya kebudayaan yang berasal dari budaya asing yang bertentangan nilai-nilai Islami. Yang lebih penting lagi melalui shalawat dapat menambah syiar Islam sekaligus media dakwah.

2. Berkaitan dengan strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan

Hasil belajar memang memegang peranan penting dalam hasil belajar. Siswa yang kurang memahami pelajaran tidak akan dapat memperoleh hasil belajar yang baik jika kurangnya pahami materi pelajaran dalam dirinya. Bahkan tanpa belajar, siswa tidak akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, guru selalu memperhatikan masalah pola belajar dan berusaha agar tetap menarik perhatian dalam diri setiap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa dapat memahami tentang pendidikan agama Islam itu sendiri dan membaca Al-Qur'an, tetapi ada sebagian siswa yang tidak dapat memahami tentang pendidikan agama Islam itu sendiri dan membaca Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an. Jadinya siswa yang berlatar belakang dari keluarga ataupun lingkungan sudah mengenal agama, maka siswa akan lebih mudah untuk mamahami pelajaran, namaun jika siswa yang yang latar belakang keluarga bahkan lingkungan tidak pernah mengenal pendidikan agama Islam maka sangat sulit untuk memahami pelajaran. Biasanya siswa hanya asal dalam pelajaran, kalau disuruh membaca, mereka terkadang ada yang ngawang atau bahkan tidak bisa sama sekali.

Siswa yang tidak dapat memahami pelajaran pendidikan agama Islam dan membaca ayat Al-Qur'an adalah karena latar belakang pendidikannya, yaitu berasal dari Sekolah Dasar (SD), sehingga siswa tidak terbiasa membaca Al-Qur'an. Sedangkan ketika di rumah, mereka tidak mau belajar mengaji dan tidak adanya kepedulian dari orang tua terhadap pendidikan diniyah anaknya, karena orang tua sibuk untuk bekerja. Selain itu juga adanya pergaulan yang salah sehingga mereka malas untuk belajar mengaji.

Dengan demikian guru pendidikan agama Islam di SMP Wiyatama Bandar Lampung memberikan jam tambahan diluar jam pelajaran yang mana disebut Rohani

Islam dan Baca Tulis AL-Quran. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan beberapa strategi:

a. Strategi Ceramah

Strategi ceramah merupakan strategi klasik yang selalu digunakan dalam pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Wiyatama Bandar Lampung melalui ekstrakurikuler. Selain itu, strategi ceramah juga merupakan strategi pengantar sebelum siswa diberikan strategi dan metode lainnya, strategi ini merupakan langkah-langkah awal yang dipakai guru pendidikan agama Islam untuk menyampaikan informasinya yang berkenaan dengan materi atau tema yang diberikan.

b. Strategi Tanya Jawab

Tanya jawab juga diberikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Strategi ini biasanya dilakukan pada akhir pemberian materi setelah guru menyampaikan materi dengan strategi ceramah, strategi ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam materi pendidikan agama Islam yang telah diberikan dalam kegiatan belajar.



c. Tutor Sebaya

Program ini diberikan kepada siswa SMP Wiyatama Bandar Lampung yang memiliki kelebihan pada satu mata pelajaran tertentu dan diharapkan menjadi tutor pada teman di kelasnya. Mereka yang terpilih diberi bekal secara periodik oleh bapak/ibu guru dan diberi tugas mengajarkan kepada teman/kelompok yang telah ditentukan.

3. Berkaitan dengan penilaian guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Hasil dari kegiatan ekstrakurikuler ini nantinya akan berpengaruh bagi nilai dari mata pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri. Yang mana hasil itu juga akan ada dalam rapot yang berikan sikap, akhlak. Dan juga sebagai bahan pertimbangan guru untuk meloloskan siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.



Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan penilaian dilakukan guru untuk menambah nilai atau score siswa dalam rapot. Bentuk penilaian ini pun didapat dari absensi kehadiran siswa di setiap pertemuannya.

Mengenai hasil belajar siswa di SMP Wiyatama Bandar Lampung, guru pendidikan agama Islam mendapatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan ulangan harian atau ulangan semester yang nanti dikolaborisikan dengan hasil dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

D. Pembahasan

Strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa SMP Wiyatama Bandar Lampung sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya usaha-usaha yang sungguh-sungguh dari pihak guru untuk memberikan tambahan kepada siswa agar terampil dan tidak bosan untuk belajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang semuanya ditunjukkan dalam usahanya yaitu:

1. Memberikan beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam memberikan dampak kualitas keberagaman terhadap aktivitas sekolah. Guru dan siswa secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran beragama.



Menurut Subroto Ekstraakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaan yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olah raga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan.¹¹⁶

Dalam konteks Pendidikan Nasional, semua cara, kondisi, dan peristiwa dalam kegiatan ekstra kurikuler sebaiknya selalu diarahkan pada kesadaran nilai-nilai

¹¹⁶ B. Suryono Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta,2009),Ed.Rev. hal.287

agama sekaligus pada upaya pemeliharaan fitrah beragama.¹¹⁷ Karena itu SMP Wiyatama Bandar Lampung dalam program ekstrakurikuler keagamaan dikembangkan secara integral baik dalam penataan fisik maupun pengalaman psikis.

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam, banyak yang usaha dilakukan baik dari kepala sekolah, guru memberikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

Dari penelitian yang sudah terdata diatas, yang penulis dapatkan berdasarkan pengamatan pada waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan dari hasil wawancara dengan pengurus dan pembinan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar di SMP Wiyatama Bandar Lampung, banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan oleh para guru, pengurus, pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan hasil belajar, diantaranya yaitu:

1. Rohis (Rohani Islam)

Rohani Islami juga bertujuan untuk mengkaji serta memperdalam ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam dan mencari jati diri sehingga terciptalah kesungguhan dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai insan yang beriman dan bertaqwa yang memiliki tanggung jawab pribadi maupun sosial. Kegiatan rohani Islami ini tidak hanya dikhususkan bagi para siswa saja, tetapi juga bagi seluruh warga SMP Wiyatama Bandar Lampung dan diwajibkan. Kegiatan ini biasanya diisi



¹¹⁷ Undang-undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika: 2009) cet II hal 07

dengan dialog/diskusi, ceramah, tanya jawab dan lain sebagainya. Kegiatan ini rutin dilaksanakan tiap hari jum'at.

2. Baca Tulis Al-Quran (BTQ)

Kondisi siswa di SMP Wiyatama Bandar Lampung dalam hal kemampuan membaca al-Qur'an sangat beragam. Jika dikelompokkan tingkat kemampuannya maka terdapat tiga kelompok besar yaitu ada yang sangat mampu, mampu dan tidak mampu dalam membaca al-Qur'an.

Kategori sangat mampu adalah mereka yang bisa membaca dengan lancar dan fasih sesuai tajwid bahkan bisa membacanya dengan lagu. Kategori mampu adalah mereka yang bisa lancar membaca meskipun kadang kala tajwidnya kurang tepat, dan kategori tidak mampu adalah mereka yang belum lancar atau bahkan yang belum mengenal huruf al-Qur'an.

Berdasarkan pengelompokan kemampuan tersebut, diadakan program tutor sebaya untuk pelatihan membaca dan menulis al-Qur'an untuk peserta didik yang belum lancar atau belum mampu membaca al-Qur'an. Mereka yang mampu membaca al-Qur'an diberikan tanggung jawab untuk membimbing yang kurang lancar dan belum mampu membaca al-Qur'an.



2. Menggunakan berbagai strategi pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Wiyatama Bandar Lampung memahami strategi pembelajaran merupakan salah satu hal yang ikut ambil bagian

bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan. Dalam strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam menggunakan beberapa metode. Metode pembelajaran banyak bentuknya. Seperti pemahaman yang disampaikan oleh Bapak Subagas dan Bapak Suyitno bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam itu bervariasi tergantung dari kompetensi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran. Pemahaman ini sejalan dengan konsep yang ditulis Dra. Roestiyah. N.K. dalam Syaiful Bahri Djamarah, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.¹¹⁸

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sebagai guru pendidikan agama Islam, beliau harus mampu mengoptimalkan peranannya ketika berada di kelas maupun diluar kelas. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Suasana kelas yang kurang bergairah dan kondisi siswa yang kurang aktif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran dan nilai strateginya adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

¹¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 74

Adapun strategi yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa yang semuanya ditunjukkan untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam usahanya yaitu:

a. Menggunakan berbagai metode pembelajaran.

Jika bahan pelajaran disajikan secara menarik dengan metode yang sesuai maka dapat menggairahkan semangat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif karena siswa aktif di kelas. Metode yang digunakan ada empat yakni ceramah dan tanya jawab.

Sedangkan untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, guru Al-Qur'an hadits memberikan strategi tersendiri yaitu dengan cara program tutor sebaya. Mereka yang terpilih diberi bekal secara periodik oleh bapak/ibu guru dan diberi tugas mengajarkan kepada teman/kelompok yang telah ditentukan.

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode tersebut mendapat dukungan dengan konsep yang disampaikan oleh Patoni, bahwa beberapa metode pendidikan agama Islam yang dapat dipergunakan oleh guru di antaranya:

Metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi atau musyawarah atau sarasehan, metode permainan dan simulasi (*game and simulation*), metode latihan siap, metode demonstrasi dan eksperimen, metode karya wisata atau sosio wisata, metode kerja kelompok, metode sosio drama dan bermain peran, metode sistem

pengajar beregu (*team teaching*), metode pemecahan masalah, metode anugerah, dan lain-lain.¹¹⁹

Oleh karena itu, dalam memilih dan menggunakan suatu metode pembelajaran, guru mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar adalah tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya, anak didik dengan berbagai tingkatan, situasi, fasilitas, dan pribadi guru.

b. Mewajibkan kegiatan Ekstrakurikuler

Salah satu strategi yang dilakukan guru untuk mensukseskan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan mewajibkan semua siswa untuk mengikutinya kecuali yang berbeda keyakinan. Hal ini dilaksanakan agar siswa tidak sembarangan dan seandainya dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini.



3. Pemberian penilaian untuk hasil dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Penelitian ini mempunyai tujuan utama untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil evaluasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya prosedur dalam melakukan evaluasi yang ideal. Untuk mencapai tujuan tersebut, data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan sejumlah dokumen mengenai evaluasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan oleh guru SMP Wiyatama Bandar Lampung.

¹¹⁹ Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 110

Evaluasi hasil pembelajaran dicapai melalui ulangan semester dan hasil dari evaluasi proses yang telah dikumpulkan. Kemudian akan dibuat laporan evaluasi. Dilihat dari fungsi dan tujuan ulangan harian hasil penilaian dijadikan sebagai dasar kebaikan proses belajar mengajar, sedangkan ulangan semester hasil penilaiannya untuk menentukan nilai melambangkan keberhasilan peserta didik.

Hasil evaluasi yang diperoleh dalam ulangan hasil belajar siswa, bukan berarti melakukan suatu evaluasi demi lulusnya suatu ulangan semata, akan tetapi dalam rangka proses pembelajaran siswa untuk senantiasa belajar dan belajar mengenai ilmu-ilmu agama Islam agar menghasilkan prestasi.

Sasaran atau obyek evaluasi pembelajaran ini adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Masing-masing bidang terdiri dari sejumlah tingkatan. Kognitif meliputi tingkatan pengetahuan, pemahaman, menerapkan, analisis, sintesis, evaluasi. Kemudian aspek afektif meliputi jenjang menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasikan, membentuk watak. Sedangkan aspek psikomotorik meliputi tingkah laku siswa.



Hal ini sesuai dengan pendapat Ralph Tyler dalam Arikunto mengatakan bahwa “Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya?”. Masih di dalam buku yang sama, definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli, yakni Cronbach dan Stufflebeam. Tambahan definisi tersebut adalah bahwa proses evaluasi bukan sekedar

mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.¹²⁰

Kebijakan melakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di luar jam pelajaran sekolah, salah satunya sebagai penunjang kelancaran terhadap materi pelajaran yang bersangkutan dengan ditambah jam pelajaran atau siswa dibina sendiri di luar jam sekolah sehingga dapat menambah pengetahuannya. Mewajibkan siswa mengikuti kegiatan yang ada relevansinya dengan mata pelajaran menjadi kebijakan tersendiri, di mana suatu kegiatan mewajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis maupun Baca Tulis Al-Quran.

Evaluasi sendiri sebagai pengontrol mutu pembelajaran, keberhasilan merupakan hasil dari usaha yang sungguh-sungguh. Bagi siswa yang telah berhasil dalam evaluasi, mereka dapat dikatakan berhasil dalam mata pelajaran. Hal ini menjadi saat paling ditunggu oleh berbagai pihak, bagi guru ini merupakan puncak dari proses pembelajaran yang mereka lakukan selama masa pembelajarannya, bagi siswa menjadi moment yang sangat menyenangkan dan melegakan, sedangkan bagi wali murid merupakan suatu kebahagiaan tersendiri memiliki anak yang berprestasi.



¹²⁰ Arikunto,

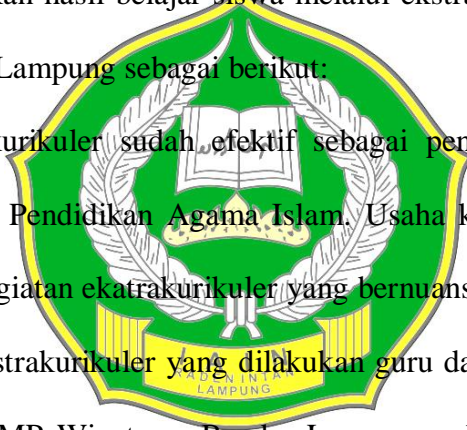
BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari serangkaian pembahasan diatas, pada bab ini akan penulis kemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan skripsi ini sekaligus saran-saran yang ditujukan pada pihak-pihak yang terkait dengan topik pembahasan. Adapun kesimpulan yang dimaksud dalam kaitannya dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Wiyatama Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler sudah efektif sebagai penunjang terhadap proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Usaha kepala sekolah dan guru dalam menata kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa keagamaan antara lain dalam bentuk ekstrakurikuler yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Wiyatama Bandar Lampung adalah rohani Islam, baca tulis Al-Quran, sholat Jum'at, dan grup sholawat
2. Strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Usaha yang sungguh-sungguh dari pihak guru untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada siswa agar terampil dan tidak bosan untuk belajar



dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang semuanya ditunjukkan dalam usahanya yaitu dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran.

Metode yang digunakan yakni ceramah dan tanya jawab. Sedangkan untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, guru Al-Qur'an hadits memberikan strategi tersendiri yaitu dengan cara program tutor sebaya.

3. Kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan hasil belajar pai di smp wiyatama Bandar Lampung sudah berjalan dengan efektif

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, perlu kiranya penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak terhadap upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Wiyatama Bandar Lampung, sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi yang merupakan usaha meningkatkan hasil belajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan serta sebagai bahan evaluasi dan pemikirannya.

b. Bagi Siswa

Dapat digunakan temuan untuk memacu semangat dalam melakukan kreatifitas belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan di masa yang akan datang.



c. Bagi Lembaga

Sebagai sumbangan pemikiran mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan yang sedang dihadapi SMP Wiyatama Bandar Lampung.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi relevan dengan hasil penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, Surabaya: eLKAF, 2005.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, Cet.2
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan slam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Arifin, Zainal *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Atmono, Dwi, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*, Banjarbaru: SRIPTA Cendekia, 2009, Cet 1.
- Azwar, *Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Basyiruddin, Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999, Cet.ke-1
- Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam)*, Jakarta: Balai Pustaka. 2000.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999, Cet.Ke-1.
- Djamarah, Syaiful, Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Djamarah, Syaiful, Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, Cet. IV.
- Djamarah, Syaiful, Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, Cet. 1,
- Engko, Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.



- Farchun, M, Abd , Chafidz, *Hidup Dalam Bimbingan Islam* , Surabaya: Al-Ikhlash, 1996.
- Fattah, Nanang , *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2006.
- Fitria Sari, Yuli, *Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam di MAN Malang I*. Malang: Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2006.
-, *Undang-undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 tahun 2003)*, Jakarta:Sinar Grafika, 2009, Cet.II
- Handoko T. Hani, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE, 1990.
- Haryanto, Sugeng, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren*. Pasuruan:kementerian agama RI, 2012.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Umum dan Agama Islam*, Jakarta:Rajawali Pers, 2008.
- Ibrahim, Syeh, Syeh Zarnuji, *Syarah Ta'lim Muta'alim*, Semarang : Toha Putra, t.th,
- Kamus Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan Nasional*, Balai Pustaka, 2002.
- KBBI versi offline dengan mengacu pada data KBBI daring edisi III.
- Khaerudin, dkk., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasi di Madrasah*, Yogyakarta: Nuansa Indah Aksara, 2007.
- Madjid, Nurcholish , *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: 2000.
- Mahdian, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran sekolah dan Daerah dalam membangun Karakter Bangsa Pada Peserta Didik)*. Jakarta Timur: Bestari Buana Murni. 2011.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Marno dan Triyo Suproyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Mufarokah, Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta:Teras, 2009.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.

- Mulyan, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2002.
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Moeliono, Anto, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1998.
- Moleong, Lexy, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Nasution, S, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nuridin, Syaifudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Rohman, Muhammad, Sofan, Amri., *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustakakarya, 2013.
- Said, Rahmat, Analisis Data Penelitian Kualitatif model Miles Dan Huberman, *Jurnal Pasca UMS*. 2011.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010, Cet. VII.
- Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesab dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002. Vol 2
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesab dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002. Vol 2
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesab dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2005. vol 15.
- Slameta. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Subroto, B. Suryono, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, Ed. Rev.

- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sudjana, Nana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991.
- Sukardi, Dewa, Ketut, *Bimbingan Karir Di sekolah Sekolah*, Jakarta: Galia Indonesia, 1987.
- Sukmadinata, Nana, Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan; dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003, Cet. VIII.
- Syah, Muhibin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2006.
- Sugono, Dendy, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Thobroni, Muhammad dan Arif, Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- UU no. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Wildana Aminah, *Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Melalui Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1*, Malang: Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008.
- Winkel, W.S *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.
- Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, Cet. 4